

**PERBANDINGAN REGULASI EMOSI SISWA
DI SMA NEGERI X JAKARTA DITINJAU DARI
POLA ASUH ORANG TUA**



**Oleh:
OKTARINA
1125110170
Psikologi**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : Perbandingan Regulasi Emosi Siswa di SMA Negeri X
Jakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

Nama Mahasiswa : Oktarina

Nomor Registrasi : 1125110170

Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 6 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Winda Dewi Listyasari, M.Pd

Iriani Indri Hapsari, M.Psi

NIP. 197909112008012018

NIP. 198107262008122003

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)		
Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi (Ketua Penguji)		
Drs. Herwanto, M.Si (Penguji)		
Herdiyan Maulana, M.Si (Penguji)		

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Oktarina
Nomor Registrasi : 1125110170
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “**Perbandingan Regulasi Emosi Siswa di SMA Negeri X Jakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua**” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 3 Agustus 2015
Yang Membuat Pernyataan

Oktarina

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada yang bisa kita ubah sebelum kita mengubah diri sendiri

Tak bisa kita mengubah diri sendiri sebelum mengenal diri sendiri

Takkan kenal pada diri sendiri sebelum mampu menerima diri ini apa adanya

“The man with the greatest soul will always face the greatest war with the low minded persons” -Albert Einstein

“Karya tulis berupa skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga besar tercinta”

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktarina
NPM : 1125110170
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERBANDINGAN REGULASI EMOSI SISWA DI SMA NEGERI X JAKARTA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 3 Agustus 2015

Yang menyatakan

Oktarina

Perbandingan Regulasi Emosi Siswa di SMA Negeri X Jakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

(2015)

Oktarina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah di SMA Negeri X Jakarta yang berjumlah 50 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Uji validitas pada instrumen pola asuh dan regulasi emosi adalah dengan melihat *r* tabel *product moment*. Uji reliabilitas instrumen pola asuh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan mendapatkan hasil 0,883, sedangkan uji reliabilitas instrumen regulasi emosi memperoleh skor *Alpha Cronbach* sebesar 0,816. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis varians dengan menggunakan program *SPSS versi 16.00*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan regulasi emosi yang signifikan pada siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua.

Kata Kunci: pola asuh, regulasi emosi, SMA, Jakarta

***Comparison Of Student's Emotion Regulation In Senior High School X
Jakarta Based On Parenting Styles***

(2015)

Oktarina

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the comparison of student's emotion regulation in Senior High School X Jakarta based on parenting styles. The sample in this research is class XI students in Senior High School X Jakarta which totaled 50 people. This research uses quantitative methods. The sampling technique used is nonprobability sampling with purposive sampling types. The test validity of this instruments is to look at the table r product moment. Instrument reliability test of parenting by using Cronbach Alpha formula and get the result 0.883, while the reliability test instruments emotion regulation scored Cronbach Alpha of 0.816. Statistical analysis obtained using anova analysis with SPSS version 16.00.

The results showed that there is no difference of student's emotion regulation in Senior High School X Jakarta based on parenting styles.

Keywords: parenting, emotion regulation, Senior High School, Jakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, kepada Ibu Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi selaku Ketua Jurusan dan Bapak Gumgum Gumelar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta atas kesediaannya menandatangani berbagai surat izin penelitian.

Ketiga, kepada Ibu Winda Dewi Listyasari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan motivasi yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Keempat, kepada Ibu Iriani Indri Hapsari, M.Psi dan Ibu Mira Ariyani, Ph.D yang telah bersedia melakukan *Expert Judgement* dan memberikan masukan mengenai alat ukur yang peneliti gunakan.

Kelima, kepada Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang selama proses perkuliahan telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.

Keenam, kepada Ibu Desy Purnama Kurniawati, S.Pd. MM.Med selaku Humas yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama proses pengumpulan data di SMA Negeri X Jakarta.

Ketujuh, kepada siswa-siswi kelas XI (sebelas) di SMA Negeri X Jakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Kedelapan, kepada Ayahanda Mukhtar Amir, S.Sos dan Ibunda Hindun Hasanah, S.Pd selaku orang tua tersayang. Fitri Ana, Amd dan Muhammad Sampurna Jaya selaku kakak adik tercinta atas segala cinta dan kasih sayang serta selalu mendoakan, memberikan motivasi, selalu menemani setiap langkah peneliti, berbagi keluh kesah, membantu peneliti, baik secara materil maupun non-materil, dan semua yang telah diberikan kepada peneliti.

Kesembilan, kepada Selvia Nuraini, Ajeng Ayushi Widyani, Shella Anzani, Nurmala Hadi Chairina, dan Sabrina Nur Amalina yang selalu mendoakan, memberi semangat, saran, serta bantuan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, juga kepada teman-teman payung pola asuh, yaitu Lutfi Dinayanti, Rizka Kumala, Syarafina Darayani, dan Yahdiyani Maisyatul yang saling membantu dan memberikan semangat serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.

Kesepuluh, kepada Muhammad Hafilh Ferryno, S.Psi yang telah membantu dan memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini terutama dalam hal menghitung. Serta kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Psikologi Universitas Negeri Jakarta, terima kasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun ini. Setiap momen selalu meninggalkan arti dan kenangan tersendiri yang tidak akan pernah terlupakan sampai kapan pun. Tak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa yang tanpa peneliti sadari namanya tidak tercantum dalam ucapan terima kasih ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Jakarta, Agustus 2015

Peneliti,

Oktarina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Teoritis	5
1.6.2 Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Regulasi Emosi	7
2.1.1 Pengertian Regulasi Emosi	7
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi	8
2.1.3 Aspek – aspek Regulasi Emosi	10
2.1.4 Strategi Regulasi Emosi	11

2.2 Pola Asuh	12
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	12
2.2.2 Dimensi Pola Asuh Orang Tua.....	13
2.2.3 Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	14
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	16
2.3 Remaja	17
2.3.1 Pengertian Remaja.....	17
2.3.2 Karakteristik Remaja	18
2.3.3 Perkembangan Kognitif Remaja.....	19
2.4 Hubungan antara Pola Asuh dan Regulasi Emosi.....	20
2.5 Kerangka Berpikir	21
2.6 Hipotesis.....	23
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III Metode Penelitian	
3.1 Tipe Penelitian.....	25
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	25
3.2.1 Definisi Konseptual.....	26
3.2.2 Definisi Operasional	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel	27
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Instrumen Pola Asuh	30
3.4.2 Instrumen Regulasi Emosi.....	31
3.4.3 Uji Coba Instrumen.....	34
3.4.3.1 Uji Validitas	34
3.4.3.2 Uji Reliabilitas	38
3.4.4 Instrumen Final.....	40
3.5 Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Subjek Penelitian	43
4.2 Prosedur Penelitian	44
4.2.1 Persiapan Penelitian	44
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	45
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	46
4.3.1 Variabel Pola Asuh	46
4.3.2 Variabel Regulasi Emosi	48
4.3.2.1 <i>Kategorisasi Skor Regulasi Emosi</i>	49
4.3.3 Gambaran Regulasi Emosi Siswa Berdasarkan Tipe Pola Asuh.....	51
4.3.4 Pengujian Persyaratan Analisis.....	52
4.3.4.1 <i>Uji Normalitas</i>	52
4.3.4.2 <i>Uji Homogenitas</i>	53
4.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian	53
4.4 Pembahasan	54
4.5 Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Implikasi.....	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi dalam Pola Asuh	13
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	21
Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Instrumen Pola Asuh.....	30
Tabel 3.2 Penilaian Instrumen Pola Asuh	31
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Instrumen Regulasi Emosi	32
Tabel 3.4 Penilaian Instrumen Regulasi Emosi.....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh	35
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Emosi.....	36
Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas oleh Guilford	38
Tabel 3.8 Reliabilitas Perdimensi Instrumen Pola Asuh.....	39
Tabel 3.9 <i>Blueprint</i> Instrumen Final Pola Asuh	40
Tabel 3.10 <i>Blueprint</i> Instrumen Final Regulasi Emosi	41
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Pola Asuh.....	46
Tabel 4.3 Deskripsi Data Regulasi Emosi.....	48
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Regulasi Emosi	50
Tabel 4.5 Gambaran Regulasi Emosi berdasarkan Tipe Pola Asuh	51
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.7 Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.8 Uji Anava.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar 4.2 Kategorisasi Skor Pola Asuh.....	47
Gambar 4.3 Histogram Variabel Regulasi Emosi.....	49
Gambar 4.4 Kategorisasi Skor Regulasi Emosi	50
Gambar 4.5 Regulasi Emosi berdasarkan Tipe Pola Asuh.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Skoring Uji Coba Instrumen Pola Asuh	66
Lampiran 2. Tabel Skoring Uji Coba Instrumen Regulasi Emosi.....	68
Lampiran 3. Tabel Skoring Final Instrumen Pola Asuh	70
Lampiran 4. Tabel Skoring Final Instrumen Regulasi Emosi	73
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba Pola Asuh	75
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba Regulasi Emosi.....	80
Lampiran 7. Instrumen Final Pola Asuh dan Regulasi Emosi	85
Lampiran 8. Wawancara <i>Preliminary Study</i>	91
Lampiran 9. Hasil Hitung Uji Validitas Variabel Pola Asuh.....	94
Lampiran 10. Hasil Hitung Uji Validitas Variabel Regulasi Emosi	96
Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh dan Regulasi Emosi.....	98
Lampiran 12. Data Deskriptif Regulasi Emosi.....	99
Lampiran 13. Data Demografi Jenis Kelamin.....	101
Lampiran 14. Kategorisasi Skor	102
Lampiran 15. Gambaran Regulasi Emosi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua.....	103
Lampiran 16. Uji Normalitas.....	104
Lampiran 17. Uji Homogenitas.....	105
Lampiran 18. Uji Hipotesis	108
Lampiran 19. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> Pola Asuh.....	110
Lampiran 20. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> Regulasi Emosi	111
Lampiran 21. Surat Ijin Mengadakan Penelitian.....	112
Lampiran 22. Surat Izin Rekomendasi Sudin Jakarta Selatan	113
Lampiran 23. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	114
Lampiran 24. Daftar Nilai Responden	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang melingkupi perkembangan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Masa remaja merupakan masa perkembangan yang memiliki banyak perubahan serta kesulitan yang harus dihadapi dalam diri manusia. Permasalahan umum yang terjadi pada masa remaja antara lain hubungan dengan orang tua, pergaulan sosial, emosi, mengelola dorongan seks, pekerjaan, interaksi kebudayaan, perkembangan kepribadian dan sosial, penggunaan waktu luang, keuangan, agama, dan kesehatan (Makmun, 2000). Masalah dalam mengontrol emosi menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada remaja, terutama ketika mereka dihadapkan pada masalah yang rumit, seperti masalah pada nilai yang rendah. Remaja yang memiliki nilai yang rendah akan mengalami kecemasan dan menimbulkan masalah di luar sekolah (Pavlov, dalam *Hergenhahn & Olson, 2008*).

Masa remaja merupakan masa pubertas, yang mana apabila seseorang sedang dalam masa tersebut belum terlalu mampu mengelola emosinya seperti banyak mengalami depresi, marah-marah, dan kurang mampu meregulasi emosi. Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tenang di bawah tekanan. Seseorang yang dapat tenang dan fokus merupakan orang yang dapat meredakan emosi yang ada, memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu dan mengurangi stres (Reivich dan Chatter, 2002). Seseorang yang memiliki regulasi emosi dapat mempertahankan,

meningkatkan, atau menurunkan emosi yang dirasakannya baik positif maupun negatif (Ochsner & Gross, 2005; dalam King, 2010).

Pada kasus yang peneliti kutip dari nasional.tempo.co, terdapat kasus yang memaparkan berita mengenai anak kelas empat SD (Sekolah Dasar) yang kabur dari rumah karena mendapatkan nilai yang rendah. Anak tersebut mengaku kabur dari rumah setelah dimarahi orang tua karena nilai rapornya rendah, sehingga ia ketakutan. Terdapat juga kasus lainnya yang peneliti kutip dari majalah online (rakyatmerdeka.co.id), pada kasus ini seorang siswa SMP melakukan aksi bunuh diri di pohon depan rumahnya. Setelah diselidiki, korban bunuh diri karena dimarahi orang tua akibat nilai rapornya yang tidak memuaskan. Melihat kasus tersebut menunjukkan bahwa nilai yang rendah mampu membuat seseorang merasa terganggu, sehingga penting bagi siswa agar dapat meregulasi emosinya demi terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Kasus tersebut juga memaparkan cara orang tua dalam mendidik anak yang ternyata membuat anak menjadi tertekan.

Pada setiap sekolah terdapat siswa yang memiliki nilai tertinggi dan terendah, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri X Jakarta yang akan menjadi tempat penelitian ini. Berdasarkan *preliminary* yang peneliti lakukan, siswa dengan nilai terendah di SMA tersebut masih tergolong memiliki nilai yang tinggi apabila dilihat dari nilai yang didapatkan. Hal ini dikarenakan SMA Negeri X Jakarta merupakan SMA unggulan yang pernah mendapat gelar RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan memiliki *passing grade* tertinggi di Jakarta (Data Statistik PPDB SMA Jalur Domisili Dalam DKI Provinsi DKI Jakarta, 2014). Banyak sekali persaingan nilai yang terjadi antar siswa di SMA tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan untuk mengambil sampel pada siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah.

Tentunya tidak mudah untuk peserta didik yang memiliki nilai rata-rata rapor rendah dalam bersaing dengan teman-temannya yang lain. Terutama jika melihat dari latar belakang sekolah yang merupakan sekolah

unggulan, yang mana peserta didiknya sebagian besar memiliki nilai yang sangat baik. Persaingan yang ketat tersebut memberikan tekanan pada diri siswa. Oleh karenanya dibutuhkan regulasi emosi yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang berdampak negatif pada dirinya. Regulasi emosi merupakan proses di dalam dan di luar diri individu yang bertanggung jawab memonitoring, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk mencapai tujuan (Thompson; dalam Rasyid, 2012). Menurut Thompson dan Meyer (dalam Gross, 2007), salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi emosi adalah pola asuh orang tua. Orang tua merupakan orang terdekat bagi anak, dimana mereka adalah tempat anak merasakan kenyamanan dan keamanan serta mampu membantu anak dalam meregulasi emosinya (Kostink & Gregory, 2002). Regulasi emosi berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang. Semakin baik kemampuan berpikirnya, maka semakin baik pula kemampuan meregulasi emosinya. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak baik kemampuan berpikirnya, maka kurang baik pula kemampuannya dalam hal regulasi emosi (McClure, dkk, 2009; Gross, 2007).

Orang tua memiliki pengaruh dalam emosi anak-anaknya. Beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak dapat membentuk kemampuan anak untuk meregulasi emosinya (Parke, dalam Brenner & Salovey, 1997). Pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak (Muchinsky, 2009). Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2011) pola asuh orang tua dibagi menjadi 4, yaitu *Authoritarian*, *Authoritative*, *Neglectful*, dan *Indulgent*. *Authoritarian Parenting* adalah pola asuh dengan cara menekankan kepatuhan dan kontrol tanpa memberi peluang untuk anak mengemukakan pendapatnya. *Authoritative Parenting* adalah pola asuh yang tidak hanya menekankan batasan-batasan sosial, tetapi juga menghargai keputusan, pendapat, dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan

keputusan. *Neglectful Parenting* adalah pola asuh yang cenderung tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak. *Indulgent Parenting* adalah pola asuh yang membiarkan anaknya untuk melakukan apa yang anaknya inginkan dan membiarkan anak mencari cara sendiri untuk mewujudkan keinginannya. Tidak semua anak cocok dengan pola asuh yang diterapkan orang tua. Menurut Musaheri (2007), apabila orang tua salah menerapkan pola asuh kepada anaknya, maka akan berdampak negatif pada perkembangan anak, salah satunya regulasi emosinya. Namun yang terjadi adalah banyak orang tua yang hanya menuntut hasil yang terbaik dari anak tanpa memperhatikan pola asuh yang selama ini mereka terapkan

Melihat uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perbandingan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua. Peneliti mengambil kasus ini karena menurut peneliti, siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor rendah di sekolah unggulan pada umumnya akan mengalami hambatan dalam meregulasi emosinya terutama jika siswa tersebut tidak mendapatkan pola asuh secara tepat. Beberapa dampak negatif yang mungkin dapat terjadi seperti depresi, kecemasan yang berlebihan sampai pikiran untuk bunuh diri (Mosterson, dalam Djiwandono, 2006). Maka dari itu, penting bagi orang tua menerapkan pola asuh yang tepat demi membantu anak dalam meregulasi emosinya dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana gambaran regulasi emosi pada siswa di SMA Negeri X Jakarta?
- b. Bagaimana perbandingan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua?
- c. Tipe pola asuh mana yang menurut responden lebih banyak diterapkan orang tua?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang perbandingan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang diteliti adalah: perbandingan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengetahui perbandingan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan regulasi emosi remaja.

1.6.2 Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai sarana pengaplikasian dalam penerapan ilmu yang didapat pada bangku perkuliahan yang berkaitan dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran informasi bagi subjek mengenai regulasi emosi yang dimilikinya.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk orang tua agar mengetahui dampak dari pola asuh yang diterapkan dan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan regulasi emosi remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Regulasi Emosi

2.1.1 Pengertian Regulasi Emosi

Regulasi adalah bentuk kontrol yang dilakukan seseorang terhadap emosi yang dimilikinya. Regulasi dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman seseorang. Hasil regulasi dapat berupa perilaku yang ditingkatkan, dikurangi, atau dihambat dalam ekspresinya. Regulasi emosi berasal dari sumber sosial. Sumber sosial ini merupakan bagian dari minat terhadap orang lain dan norma-norma dari interaksi sosial (Frijda; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004).

Emosi itu sendiri menurut Damon dan Eisenberg (dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004) adalah usaha seseorang untuk menentukan, mempertahankan, atau mengubah hubungan antara individu dengan lingkungan agar sesuai dengan keinginan individu tersebut.

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang ketika berada di bawah tekanan (Reivich & Chatte, 2002). Menurut Gross (dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004), regulasi emosi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan intensitas atau durasi dari reaksi emosional, baik yang positif maupun negatif ke tahap yang lebih menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ochsner & Gross (dalam King, 2010), regulasi emosi merupakan cara individu dalam mempengaruhi emosi yang dimilikinya untuk mengubah reaksi emosional menggunakan strategi kognitif, dengan cara meningkatkan atau menurunkan perasaan yang ada. Thompson (dalam Rasyid, 2012) juga berpendapat, regulasi emosi merupakan proses di

dalam dan di luar diri individu yang bertanggung jawab memonitoring, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian regulasi emosi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan keadaan dimana seorang individu dapat tetap tenang dan fokus ketika dilingkup suatu emosi baik positif ataupun negatif ke tahap yang lebih menyenangkan dengan cara memonitoring, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi secara intens agar mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, tidak semua orang dapat mencapai tujuan emosinya.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan regulasi emosi seseorang yaitu:

a. Usia

Eisenberg (1996; dalam Santrock, 2008) mengatakan bahwa regulasi emosi dipengaruhi usia atau tingkat perkembangan individu.

b. Jenis Kelamin

Seorang laki-laki dan perempuan berbeda dalam mengekspresikan emosinya. Laki-laki biasanya menunjukkan regulasi emosi yang kurang baik daripada perempuan (Eisenberg, Spinrad, & Smith, 2004; dalam Santrock, 2008). Biasanya diawal tahun sekolah dasar, anak laki-laki lebih mampu menyembunyikan emosi negatifnya, seperti kesedihan. Anak perempuan lebih mampu mengekspresikan emosi, seperti rasa kecewa yang akan menyakiti orang lain (Eisenberg, Martin, & Fabes, 1996; dalam Santrock, 2008). Kebanyakan anak perempuan meregulasi emosi negatifnya dengan mencari dukungan dan perlindungan dari orang lain, sedangkan anak laki-laki meregulasi emosi negatifnya dengan cara latihan fisik (Salovey & Sluyter, 1997; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004).

c. Orang Tua

Thompson dan Meyer (dalam Gross, 2007) menyatakan bahwa regulasi emosi dipengaruhi oleh keluarga. Kualitas hubungan orang tua dan anak menjadi dasar utama yang berpengaruh terhadap regulasi emosi. Anak yang memiliki hubungan yang dekat dengan orang tuanya cenderung lebih sadar diri secara emosional, menerima pemahaman emosi yang lebih besar dan mengembangkan kapasitas untuk mengatur emosi yang tepat di lingkungannya, menyediakan sumber dukungan yang dapat diandalkan secara berkesinambungan. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki hubungan dekat dengan orang tuanya, memiliki ibu yang kurang sensitif dan berespon secara tidak konsisten terhadap perasaan anaknya, serta kurang membuat nyaman ketika berbicara tentang kesulitan emosi yang dialami anak tersebut. Anak cenderung terbatas dalam memahami emosi dan sulit dalam melakukan regulasi emosi terutama dalam keadaan tertekan, hal ini karena kurangnya dukungan dalam hubungan orang tua dan anak. Anak dapat memperlihatkan disregulasi emosi dengan memperlihatkan peningkatan emosi negatif yang tidak teratur.

Beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak dapat membentuk kemampuan anak untuk meregulasi emosinya. Menurut Parke (dalam Brenner & Salovey, 1997), cara orang tua mensosialisasikan emosi kepada anaknya diantaranya melalui pendekatan tidak langsung dalam interaksi keluarga antara anak dan orang tua, teknik *teaching* dan *coaching*, dan mencocokkan kesempatan dalam lingkungan. Banerju (1997; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004) juga mengemukakan bahwa orang tua memiliki pengaruh dalam kehidupan emosi anaknya. Orang tua yang bersosialisasi dengan anaknya (terutama dengan anak perempuannya) dengan cara yang mereka rasa sesuai dengan lingkungan sosialnya, akan membuat anak-anaknya memiliki emosi yang lebih bergejolak. Pernyataan ini juga diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua yang menganjurkan anak-anaknya untuk mengekspresikan emosi dengan

cara yang benar akan memiliki anak-anak yang bersifat empatik dan perasaan yang lebih emosional (Salovey & Sluyter, 1997; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004).

d. Budaya

Perbedaan budaya mempengaruhi regulasi emosi individu. Terdapat beberapa individu dari budaya tertentu sengaja meningkatkan emosi positifnya, dan ada juga yang sengaja menurunkan emosinya (Gross, 2007; dalam Lewis, Jones, & Barrett)

e. Hubungan Interpersonal

Hubunga interpersonal dan individual juga mempengaruhi regulasi emosi. Keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi, sehingga emosi individu akan meningkat bila individu tersebut ingin mencapai suatu tujuan berinteraksi dengan lingkungan dan individu lainnya. Biasanya emosi positif meningkat bila individu mencapai tujuannya dan emosi negatif meningkat bila individu kesulitan dalam mencapai tujuannya (Salovey & Sluyter, 1997; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004).

f. Frekuensi individu melakukan regulasi emosi

Individu belajar untuk terbiasa menguasai emosi dalam dirinya ketika ia remaja. Kebiasaan individu dalam menguasai emosi-emosi negatif dalam dirinya dapat membuat ia mengontrol emosi dalam berbagai situasi yang ia alami (Rasyid, 2012).

2.1.3 Aspek – aspek Regulasi Emosi

Aspek- aspek regulasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Thompson (1994; dalam Rasyid, 2012), yaitu:

a. *Emotions Monitoring* (Memonitor Emosi)

Individu mampu menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi dalam diri, perasaan, pikiran, dan penyebab yang melatar belakangi tindakannya. Individu mampu terhubung dengan emosi-emosinya, pikiran-pikirannya, dan mampu menanamkan keterhubungan tersebut pada setiap

emosi yang muncul. Dalam memonitor emosi terjadi proses perhatian yaitu individu mengatur informasi yang membangkitkan emosi dengan cara memindahkan fokus perhatiannya.

b. *Emotions Evaluating* (Mengevaluasi Emosi)

Individu mengevaluasi emosinya dengan cara mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dia alami, khususnya emosi negatif yang bersifat kemarahan, kekecewaan, kesedihan, dendam, dan benci sehingga individu tidak terbawa atau tidak terpengaruh secara mendalam. Emosi diatur oleh individu dengan cara memprediksi dan mengontrol penyebab munculnya emosi pada setiap tempat dan situasi yang biasa ditemui.

c. *Emotions Modifications* (Memodifikasi Emosi)

Merubah emosi sedemikian rupa sehingga individu mampu memotivasi diri terutama dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah. Memodifikasi meliputi pemilihan, respon yang adaptif yaitu pemilihan ekspresi emosi dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan situasi.

2.1.4 Strategi Regulasi Emosi

Menurut Gross (1998, 2001; dalam *Snyder, Simpson, & Hughes, 2006*) regulasi emosi dapat dilakukan individu dengan beberapa cara, yaitu:

a. *Situation selection*

Suatu cara dimana individu mendekati / menghindari orang atau situasi yang dapat menimbulkan emosi yang berlebihan. Contohnya, seseorang yang lebih memilih bermain video game atau membaca komik daripada belajar pada malam hari sebelum ujian untuk menghindari rasa cemas yang berlebihan.

b. *Situation modification*

Suatu cara dimana individu mengubah lingkungan sehingga akan ikut mengurangi pengaruh kuat dari emosi yang timbul. Contohnya, seseorang

yang mengatakan kepada temannya bahwa ia tidak ingin membicarakan nilai ujian yang buruk agar tidak bertambah sedih.

c. Attention deployment

Suatu cara dimana individu mengalihkan perhatian mereka dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menghindari timbulnya emosi yang berlebihan. Contohnya, seseorang yang menonton film komedi, bermain video game, atau berolahraga untuk mengurangi kemarahannya.

d. Cognitive change

Suatu strategi dimana individu mengevaluasi kembali situasi dengan mengubah cara berpikir menjadi lebih positif sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi. Contohnya, seseorang yang berpikir bahwa nilai buruk yang didapatnya adalah suatu tantangan agar ia belajar lebih giat lagi.

e. Response modulation

Suatu cara dimana individu mempengaruhi kecenderungan merespon emosi setelah emosi tersebut muncul. Contohnya, seseorang yang menyembunyikan rasa takutnya ketika berhadapan dengan guru yang galak.

2.2 Pola Asuh Orang Tua

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Memilih dan menerapkan pola asuh adalah penting dilakukan oleh orang tua untuk pengembangan kepribadian diri pada anak dalam keluarga. Tiap keluarga memiliki hak untuk memilih dan menggunakan pola pengasuhan yang berbeda dengan keluarga yang lain. Masing-masing dapat

memilih jenis pola pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik keluarganya sendiri (Dariyo, 2007).

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Menurut McDavid & Garwood (1978), pola asuh orang tua mengacu bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam membesarkan dan mendidik anak, memberi kasih sayang pada anak, melindungi anak, menjadi model bagi anak, dan menyampaikan *socialization*, yaitu proses dimana anak belajar aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, dan apa yang diharapkan masyarakat dari diri anak. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam menjaga, merawat, melindungi, memberikan kasih sayang, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri hingga membantu anak agar mampu memahami aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

2.2.2 Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Baumrind (1991) menggunakan dua dimensi untuk mengklasifikasikan empat tipe pola asuh, yaitu tuntutan dan dukungan. Tuntutan mengacu pada orang tua yang mengawasi kegiatan yang anak lakukan, menerapkan disiplin kepada anak, menentang anak-anak yang tidak patuh, dan menuntut anak agar dewasa. Sedangkan dukungan mengacu sejauh mana orang tua sengaja mendorong keunikan anak sebagai individu, mendukung anak untuk mengatur diri sendiri, dan mengemukakan pendapat dengan cara memahami kebutuhan-kebutuhan anak serta tuntutan-tuntutan anak.

Adanya pengkategorian tipe pola asuh orang tua berdasarkan tinggi atau rendah pada dimensi tuntutan dan dimensi dukungan telah membentuk 4 jenis tipe pola asuh yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Klasifikasi dalam Pola Asuh

Dimensi Pola Asuh		Dukungan	
		Tinggi	Rendah
Tuntutan	Tinggi	<i>Authoritative</i>	<i>Authoritarian</i>
		Rendah	Rendah
		<i>Indulgent</i>	<i>Neglectful</i>

Orang tua *authoritative parenting* akan memberikan dukungan dan tuntutan. Orang tua dengan *authoritarian parenting* akan menuntut, tetapi tidak mendukung. Orang tua dengan *indulgent parenting*, mereka sangat mendukung anak tanpa memberikan tuntutan. Dan orang tua dengan *neglectful parenting* tidak mendukung ataupun menuntut anak (Baumrind, 1991).

2.2.3 Jenis Pola Asuh Orang Tua

Empat bentuk gaya pengasuhan atau *parenting* :

a. *Authoritative Parenting* adalah pola asuh yang tidak hanya menekankan batasan-batasan sosial, tetapi juga menghargai keputusan, pendapat, dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan (Baumrind, 1989; dalam Papalia, Olds, Feldman, 2009). Anak yang diberikan pola asuh seperti ini sering berperilaku kompeten secara sosial, tidak cepat puas, mudah bergaul, dan menampilkan harga diri yang tinggi (Baumrind, 1971, 1996, dalam Santrock, 2011).

Orang tua dengan pola asuh *authoritative* akan mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang (Baumrind, 1971, 1996; dalam Santrock, 2011).

b. *Authoritarian Parenting* adalah pola asuh yang bersifat membatasi dan menghukum. Orang tua menekankan kepatuhan dan kontrol tanpa memberi peluang untuk anak mengemukakan pendapatnya. Anak dari yang diberikan pola asuh seperti ini cenderung cemas dalam menghadapi situasi sosial, tidak bisa membuat inisiatif untuk beraktifitas, dan keahlian komunikasinya buruk (Baumrind, 1971, 1996; dalam Santrock, 2011). Dari pengertian tersebut berarti anak dipaksa patuh terhadap yang dikehendaki orang tua seolah-olah apa yang dilakukan orang tua adalah yang terbaik untuk anak mereka.

Banyak orang tua yang terlalu mengekang anaknya. Bukan karena orang tua hanya memikirkan kehendaknya tanpa memperdulikan anaknya, namun orang tua terlalu sayang dan khawatir apabila anaknya menjadi nakal dan tidak menurut.

c. *Indulgent Parenting* adalah pola asuh yang dimana orang tua terlibat aktif dalam kehidupan anaknya, namun hanya memberikan batasan yang sedikit pada perilaku anak. Orang tua membiarkan anaknya untuk melakukan apa yang anaknya inginkan dan membiarkan anak mencari cara sendiri untuk mewujudkan keinginannya. Orang tua seperti ini meyakini bahwa perpaduan antara dukungan pengasuhan dan batasan yang sedikit akan membuat anak menjadi kreatif dan percaya diri. Anak dengan pola asuh indulgent tidak belajar untuk mengontrol dirinya sendiri dan tidak kompeten secara sosial (Baumrind, 1971, 1996; dalam Santrock, 2011).

d. *Neglectful Parenting* adalah pola asuh yang cenderung tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak. Pola asuh seperti ini hanya meluangkan sedikit waktu dengan anak-anaknya. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini akan menganggap bahwa urusan orang tua lebih penting daripada kehidupan anaknya, sehingga mereka kurang mampu mengontrol diri, tidak cukup mandiri, dan tidak termotivasi untuk berprestasi (Baumrind, 1971, 1996; dalam Santrock, 2011).

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu:

a. Jenis Kelamin

Seorang ayah cenderung memperlakukan anak lebih keras dibandingkan seorang ibu. Menurut Becker (1964; dalam Bigner, 2002), laki-laki lebih menggunakan kekuatan dalam berinteraksi. Sedangkan perempuan lebih menggunakan pendekatan yang lebih lembut. Mereka cenderung menggunakan orientasi cinta dari pada menggunakan kekuatan dalam mengontrol perilaku anak (Bigner, 2002).

b. Jumlah Anak

Orang tua yang memiliki anak yang banyak biasanya lebih ketat dalam memberikan pengasuhan, terutama ketika anaknya sedang memasuki masa remaja. Orang tua harus memiliki banyak waktu dan harus mampu mengatasi segala macam tekanan (Bigner, 2002).

c. Pekerjaan Orang Tua

Pola asuh orang tua yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang rendah biasanya menerapkan pola asuh yang lebih ketat (Bigner, 2002).

d. Budaya dan Agama

Budaya dan agama mempengaruhi nilai-nilai seseorang, persepsi, sikap, dan perilaku, sehingga berpengaruh juga pada sikap serta pola asuh orang tua (Berns, 2007). Pernyataan ini juga diperkuat oleh Greenfield, Suzuki, & Rothstein-Fisch (2006; dalam Parke & Buriel, 2006; Rogoff, 2003; Berns, 2007) yang mengatakan bahwa budaya dan agama memiliki efek tidak langsung pada sikap dan pola asuh orang tua secara konsekuen.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan stadium dalam siklus perkembangan anak. Anak yang dikatakan sebagai remaja memiliki rentang usia 12 tahun sampai 20 tahun (Erikson; dalam Alwisol, 2009). Menurut Mönks, Knoers, dan Haditono (2002; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004), masa remaja berlangsung antara 12 – 21 tahun, dengan pembagian 12 – 15 tahun adalah masa remaja awal; 15 – 18 tahun adalah masa remaja tengah; dan 18 – 21 tahun adalah masa remaja akhir.

Masa remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya, tetapi remaja membutuhkan pengakuan dan penghargaan. Mereka membutuhkan pengakuan dan penghargaan bahwa mereka telah mampu berdiri sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti layaknya orang dewasa, dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan pada remaja diperlukan agar mereka merasa dihargai (Djamarah, 2008).

Neidhart (dalam Gunarsa, 1980) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, dimana ia sudah harus dapat berdiri sendiri. E.H. Erikson (dalam Gunarsa, 1980) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas. Identitas mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain. Sedangkan Hurlock (dalam Gunarsa, 1980) mengambil sebagai patokan batas umur yakni tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala-gejala biologis. Lalu Anna Freud (dalam Gunarsa, 1980) mengemukakan bahwa remaja merupakan suatu masa yang meliputi proses perkembangan dimana terjadi perubahan-perubahan dalam hal motivasi seksual, organisasi daripada ego, dalam hubungan dengan orang tua, orang lain dan cita-cita yang dikejanya. Papalia, Olds, Feldman (2009)

juga berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai tidak dengan satu peristiwa, melainkan periode-periode panjang.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang terbentuk oleh suatu perasaan identitas dengan ditandai dengan periode-periode panjang seperti tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dan timbulnya gejala-gejala biologis.

2.3.2 Karakteristik Remaja

Berikut ini merupakan ciri-ciri remaja menurut Gunarsa (1980), yang mana apabila tidak disalurkan dengan baik akan kurang menguntungkan bagi perkembangan mereka.

a. **Kegelisahan**

Keadaan yang tidak tenang menguasai remaja. Remaja memiliki banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.

b. **Pertentangan**

Pertentangan yang terjadi di dalam diri remaja menimbulkan banyak kebingungan bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Keinginan melepaskan diri secara mutlak belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa memperoleh bantuan dari keluarga dalam hal keuangan.

c. **Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya**

Remaja kerap kali ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa, seperti merokok untuk remaja laki-laki dan bersolek untuk remaja perempuan. Keinginan mencoba ini seringpula diarahkan tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga terhadap orang lain, seperti melakukan seks.

- d. Keinginan menjelajah ke alam sekitar dengan jangkauan yang lebih luas

Keinginan menjelajah ini tidak selalu berarti membuang tenaga dengan percuma, tetapi bisa saja disalurkan dengan baik ke penyelidikan yang bermanfaat. Seperti penemuan alat-alat baru atau memodifikasi.

- e. Mengkhayal dan berfantasi

Khayalan dan fantasi pada remaja laki-laki banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karir. Sedangkan untuk remaja perempuan lebih banyak mengenai romantika hidup. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, karena dianggap sebagai bentuk pelarian dari situasi dan suasana yang tidak memuaskan remaja. Melalui khayalan dan fantasi yang positif dan konstruktif akan ada banyak ide baru yang diciptakan generasi muda.

- f. Aktifitas kelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul dan melakukan kegiatan bersama. Tanpa seleksi yang ketat, remaja memilih teman bermain, teman berkumpul, teman berbicara, teman berbagi suka dan duka, dan sebagainya.

2.3.3 Perkembangan Kognitif Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa peralihan dan masa kanak-kanak memasuki pada kehidupan masa dewasa. Banyak perubahan yang dialami dalam diri remaja, yaitu meliputi perubahan aspek fisiologis, psikologis maupun sosialisasinya. Masa perubahan tersebut merupakan suatu fenomena tersendiri yang memacu para ahli dari berbagai bidang disiplin ilmu untuk mengkajinya secara mendalam. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas dalam kehidupan remaja ialah karakteristik intelektualnya (Dariyo, 2004).

Berdasarkan teori Piaget (dalam Gunarsa, 1980), berkembangnya pikiran yang formal terjadi kira-kira pada usia 12 tahun. Pikiran yang dimaksud adalah seperti tentang hal-hal yang tak terlihat ataupun peristiwa yang tidak

dialami secara langsung, seperti polusi, peperangan, perdamaian dan lain-lain, dan ingin mencari cara penyelesaiannya.

Berpikir abstrak merupakan cara berpikir yang berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya tak terlihat ataupun kejadian-kejadian yang dialami secara tidak langsung. Tidak semua remaja dapat mencapai taraf berpikir abstrak. Seorang remaja yang memiliki kemampuan berpikir di bawah rata-rata tidak akan mampu berpikir secara abstrak. Namun, apabila seorang remaja yang memiliki kemampuan berfikir normal tetapi remaja tersebut hidup dalam lingkungan yang tidak merangsang cara berpikir maka remaja tersebut setelah dewasa tidak akan mampu berpikir abstrak juga. Remaja yang tidak mampu berpikir abstrak bukan berarti remaja tersebut bodoh. Mereka tetap mampu mencapai prestasi tinggi namun disesuaikan dengan minatnya, seperti minat yang lebih ditujukan pada kesenian atau kesusasteraan yang mana lebih mengembangkan kemampuan intelek yang coraknya berbeda (Gunarsa, 1980).

2.4 Hubungan antara Pola Asuh dan Regulasi Emosi

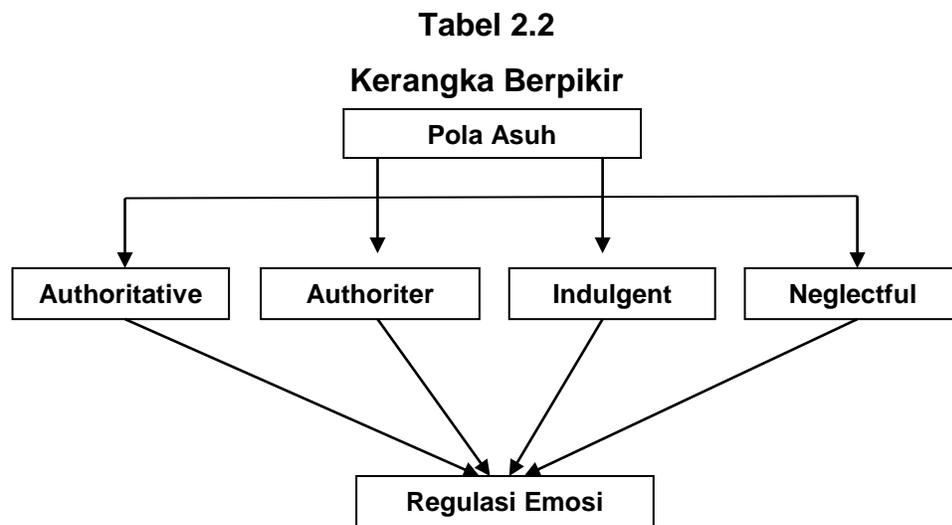
Thompson (1994; dalam Rasyid, 2012) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan proses di dalam dan di luar diri individu yang bertanggung jawab memonitoring, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk mencapai tujuan.

Menurut Gross (2008), penelitian tentang regulasi emosi sangat menarik karena kita semua sebagai manusia selalu berhadapan dengan regulasi emosi, baik dalam menangani emosi diri sendiri ataupun orang lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, yaitu usia, jenis kelamin, orang tua, budaya dan hubungan interpersonal. Orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi emosi. Menurut Thompson dan Meyer (dalam Gross, 2007), regulasi emosi dipengaruhi oleh keluarga. Kualitas hubungan orang tua dan anak menjadi dasar utama yang

berpengaruh terhadap regulasi emosi. Banerju (1997; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004) juga berpendapat bahwa orang tua yang bersosialisasi dengan anaknya (terutama dengan anak perempuannya) dengan cara yang mereka rasa sesuai dengan lingkungan sosialnya, akan membuat anak-anaknya memiliki emosi yang lebih bergejolak. Sehingga perlu hubungan yang baik antara orang tua dan anak, terutama ketika anak sedang menginjak masa remaja.

Hubungan antara remaja dengan orang tua sangat penting pada masa perkembangan remaja. Remaja menginginkan pengertian yang bersifat simpatik, telinga yang peka, dan orang tua yang dapat merasakan anak-anaknya memiliki sesuatu yang berharga untuk dibicarakan (Rice, 1999; dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004). Hubungan yang baik antara orang tua dengan remaja lebih sulit dicapai tanpa keterbukaan dalam proses komunikasi, yang memegang peranan penting dalam fungsi keluarga bagi para remaja (Clarks, & Shield; dalam Xia, 2004; dalam Putri, 2013).

2.5 Kerangka Berpikir



Masa remaja merupakan masa pubertas, dimana seorang individu belum terlalu mampu mengelola emosinya seperti banyak mengalami depresi, marah-marah, dan kurang mampu meregulasi emosi. Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk tetap tenang ketika berada di bawah tekanan. Tekanan yang dimaksudkan disini adalah tekanan ketika seorang siswa memiliki nilai yang rendah, namun ia berada di lingkungan sekolah yang merupakan salah satu sekolah unggulan di kota tersebut. Tentunya siswa tersebut akan mengalami masalah dalam meregulasi emosinya. Apabila kemampuan regulasi emosinya tidak baik, ia akan mudah stres, depresi, marah-marah, hingga menyalurkan emosinya ke sesuatu yang buruk, seperti narkoba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi emosi individu adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua menjalankan perannya dalam membesarkan dan mendidik anak, memberi kasih sayang pada anak, melindungi anak, menjadi model bagi anak, dan menyampaikan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila orang tua salah menerapkan pola asuh kepada anak, maka akan berdampak negatif pada perkembangan anak tersebut. Namun tidak semua anak cocok dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya. Pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tipe, yaitu *Authoritarian*, *Authoritative*, *Neglectful*, dan *Indulgent*. Masing-masing tipe memiliki pengaruhnya sendiri pada anak.

Pada tipe *Authoritarian Parenting*, orang tua menekankan kepatuhan dan kontrol tanpa memberi peluang untuk anak mengemukakan pendapatnya. Anak yang diberikan pola asuh seperti ini cenderung cemas dalam menghadapi situasi sosial, tidak bisa membuat inisiatif untuk beraktifitas, dan keahlian komunikasinya buruk. Pada tipe *Authoritative Parenting*, orang tua mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang. Anak yang diberikan pola asuh seperti ini sering berperilaku kompeten secara sosial, tidak cepat puas, mudah bergaul,

dan menampilkan harga diri yang tinggi. Pada tipe *Neglectful Parenting*, orang tua cenderung tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak. Pola asuh seperti ini hanya meluangkan sedikit waktu dengan anak-anaknya. Anak yang diberikan pola asuh seperti ini akan kurang mampu mengontrol diri, tidak cukup mandiri, dan tidak termotivasi untuk berprestasi. Dan untuk tipe *Indulgent Parenting*, yang mana orang tua terlibat aktif dalam kehidupan anaknya, namun hanya memberikan batasan yang sedikit pada perilaku anak. Orang tua membiarkan anaknya untuk melakukan apa yang anaknya inginkan dan membiarkan anak mencari cara sendiri untuk mewujudkan keinginannya. Anak dengan pola asuh indulgent tidak belajar untuk mengontrol dirinya sendiri dan tidak kompeten secara sosial.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir yang dibuat, maka hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat perbedaan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua”.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. Penelitian ini dilakukan oleh M. Nisfiannoor dan Yuni Kartika pada tahun 2004. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. Hubungan tersebut bersifat positif artinya semakin baik regulasi emosi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebayanya. Sebaliknya, semakin buruk regulasi emosi yang dimiliki remaja maka semakin rendah penerimaan kelompok teman sebayanya.
- b. Perbedaan Persepsi Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Kontrol Diri Remaja pada Siswa SMAN 48 Jakarta Timur oleh Yustania

Vimalandhani, mahasiswa Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri siswa SMAN 48 Jakarta Timur berbeda pada setiap gaya pengasuhan orang tua yang dialami remaja. Dengan demikian persepsi gaya pengasuhan menghasilkan tingkat kontrol diri yang berbeda pada remaja. Kontrol diri pada remaja yang mengalami gaya pengasuhan *authoritative* dan *indulgent* lebih tinggi. Terdapat perbedaan kontrol diri remaja berdasarkan persepsi gaya pengasuhan orang tua pada siswa SMAN 48 Jakarta .

c. Hubungan *Parenting Style (Authoritative, Authoritarian, dan Permissive)* dan Persepsi Orang Tua Mengenai Regulasi Emosi pada Anak Usia Prasekolah oleh Rizqina Permatasari mahasiswa Psikologi Universitas Indonesia. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2014. Salah satu hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting style authoritarian* dan *permissive* dengan persepsi orang tua mengenai regulasi emosi anak usia prasekolah.

d. Perbedaan Strategi Regulasi Emosi Kognitif Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Gaya Pengasuhan Orang Tua oleh Fitri Khadriyati Handayani, mahasiswa Psikologi Universitas Indonesia 2005. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara remaja yang mempersepsikan orang tuanya sebagai orang tua yang *indulgent*, dalam hal penggunaan tipe-tipe regulasi emosi kognitif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya menggunakan angka atau suatu fakta yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua melalui angka yang dianalisis dengan teknik statistik.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah regulasi emosi.

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual Pola Asuh

Pola asuh adalah cara orang tua dalam menjaga, merawat, melindungi, memberikan kasih sayang, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri hingga membantu anak agar mampu memahami aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

3.2.1.2 Definisi Konseptual Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan keadaan dimana seorang individu dapat tetap tenang dan fokus ketika dilingkup suatu emosi baik positif ataupun negatif ke tahap yang lebih menyenangkan dengan cara memonitoring, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi secara intens agar mencapai tujuan yang diinginkan.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Definisi Operasional Pola Asuh

Pola asuh merupakan total skor hasil persepsi terhadap dua dimensi pola asuh orang tua (dimensi tuntutan dan dukungan). Kemudian skor yang diperoleh dari subyek pada dua dimensi dikombinasikan untuk menentukan tipe pola asuh berdasarkan persepsi remaja yang dalam hal ini sebagai subyek dari penelitian. Skala disusun berdasarkan teori milik Diana Baumrind (1991) yang disesuaikan dengan sasaran penelitian. Tipe pola asuh didasarkan pada kombinasi dua dimensi yakni sebagai berikut:

- a) Dimensi tuntutan tinggi dan dimensi dukungan tinggi maka pola asuh orang tua adalah *authoritative*.

- b) Dimensi tuntutan tinggi dan dimensi dukungan rendah maka pola asuh orang tua adalah *authoritarian*.
- c) Dimensi tuntutan rendah dan dimensi dukungan tinggi maka pola asuh orang tua adalah *indulgent*.
- d) Dimensi tuntutan rendah dan dimensi dukungan rendah maka pola asuh orang tua adalah *neglectful*.

3.2.2.2 Definisi Operasional Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan total skor yang diperoleh dari hasil pengukuran pengisian instrumen regulasi emosi. Skala disusun berdasarkan acuan teori Thompson (1994). Skala regulasi emosi yang peneliti gunakan disusun oleh Miranti Rasyid (2012) yang peneliti adaptasi dan modifikasi sesuai dengan sasaran penelitian. Skala ini terdiri atas memonitori emosi, mengevaluasi emosi, dan memodifikasi emosi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan karakteristik atau sifat yang dimilikinya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karakteristik yang dimaksud seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan lain-lain (Sugiyono, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri X Jakarta yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah di kelas XI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus betul-betul mewakili populasi dari penelitian, agar mendapatkan hasil yang sesuai (Sugiyono, 2010).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan sejumlah subjek yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Kriteria subjek penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri X Jakarta yang merupakan salah satu SMA unggulan di Jakarta. Hal ini memungkinkan bahwa siswa yang bersekolah di SMA unggulan akan mengalami masalah apabila memiliki nilai rata-rata rapor lebih rendah dari teman-temannya.
2. Memiliki nilai rata-rata rapor terendah di SMA Negeri X Jakarta. Pada kriteria ini, peneliti mendapatkan responden sesuai dengan rekomendasi dari guru.
3. Sedang duduk di bangku kelas XI (sebelas). Siswa kelas X (sepuluh) tidak termasuk ke dalam sampel agar lebih memperjelas bahwa nilai rata-rata rapor siswa tersebut rendah bukan karena siswa tersebut masih dalam masa penyesuaian diri di sekolah baru. Dan siswa kelas XII (dua belas) tidak termasuk ke dalam sampel karena dikhawatirkan akan terganggu kegiatan belajar mengajarnya jika mereka dilibatkan sebagai sampel.
4. Diasuh oleh orang tua. Hal ini dijadikan kriteria agar lebih memperjelas bahwa seluruh subjek diasuh oleh orang tua bukan wali.

Berdasarkan kriteria subjek penelitian di atas, maka diperoleh 50 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Subjek diperoleh dengan bantuan informasi dari sekolah dan diambil dari SMA Negeri X Jakarta.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability* sampling. *Nonprobability* sampling adalah teknik sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Pertimbangannya adalah siswa SMA Negeri X Jakarta yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah di kelas XI dan diasuh oleh orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui regulasi emosi siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah sehingga sumber datanya adalah siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor rendah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak mengizinkan demi menjaga kerahasiaan responden. Sehingga kuesioner dititipkan serta dibagikan kepada responden oleh pihak sekolah, kemudian peneliti mengambil hasilnya pada hari berikutnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010), skala pengukuran merupakan suatu acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif. Nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka dengan menggunakan skala pengukuran. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu alat ukur pola asuh dan alat ukur regulasi emosi.

3.4.1 Instrumen Pola Asuh

Instrumen pola asuh dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dan rekan-rekan payung penelitian pola asuh berdasarkan acuan teori Diana Baumrind (1991), yang meliputi tuntutan dan dukungan. Instrumen pola asuh terdiri dari 40 butir. Distribusi penyebaran item dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Blueprint Instrumen Pola Asuh

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tuntutan	Mengawasi kegiatan anak	13, 21	2, 6, 26	5
	Menerapkan disiplin anak	1, 37	22, 30, 38	5
	Menentang anak-anak yang tidak patuh	5, 9	18, 17	4
	Menuntut kedewasaan	25		1
Dukungan	Mendukung keunikan anak sebagai individu	3, 14, 15, 23, 40	4, 33, 39	8
	Mendukung anak untuk mengatur diri sendiri	11, 27, 31, 32, 35	8, 12, 20, 28	9
	Mengemukakan pendapat	7, 19, 34	10, 16, 24, 29, 36	8
Jumlah Item		20	20	40

Instrumen pola asuh menggunakan empat variasi respon jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item-item pada masing-masing dimensi terbagi menjadi item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item-item yang isinya mendukung, memihak, atau menyetujui ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item-item yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur. Sistem penilaian atau skor dalam skala pola asuh ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Instrumen Pola Asuh

Respon Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

3.4.2. Instrumen Regulasi Emosi

Instrumen regulasi emosi disusun berdasarkan teori milik Ross A Thompson yang terdiri atas memonitori emosi, mengevaluasi emosi, dan memodifikasi emosi. Instrumen regulasi emosi ini disusun oleh Miranti Rasyid pada tahun 2012 yang peneliti adaptasi dan modifikasi sesuai dengan sasaran penelitian. Miranti Rasyid adalah mahasiswa Universitas Airlangga (2012) dan penulis jurnal yang berjudul “Hubungan antara *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi Remaja yang Menjadi Siswa di *Boarding School* SMA Negeri 10 Samarinda”. Peneliti mendapat instrumen ini dengan cara sebelumnya melakukan korespondensi terlebih dahulu dengan pembuat alat ukur. Setelah itu, instrumen ini melalui proses *expert judgement*. Berdasarkan hasil *expert judgement*, instrumen regulasi emosi yang disusun oleh Miranti

Rasyid yang terdiri dari 38 item tersebut peneliti modifikasi sehingga menjadi 40 item. Distribusi penyebaran item dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

Blueprint Instrumen Regulasi Emosi

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memonitori Emosi	Mampu menyadari dan memahami proses emosi yang terjadi dalam dirinya	9	18	2
	Mampu menyadari dan memahami keseluruhan proses emosi yang terjadi pada perasaan dan pikirannya.	1, 19, 27	10	4
	Mampu menyadari dan memahami keseluruhan proses munculnya penyebab yang melatarbelakangi tindakannya.	20, 28, 40	2, 11, 34	6
	Mampu terhubung dengan emosi, pikiran, dan mengekspresikan emosi dan pikiran tersebut dalam tindakan.	3, 21, 35,	12, 33, 39	6
	Mampu mengatur informasi yang membangkitkan emosi dengan memindahkan fokus perhatian.	4, 13, 29	22, 38	5
Mengevaluasi Emosi	Mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi yang dialami	14, 31	5, 23	4

	Mampu memprediksi dan mengontrol penyebab munculnya emosi di tempat dan situasi yang biasa ditemui.	24	6, 15	3
Memodifikasi Emosi	Merubah emosi sehingga mampu memotivasi diri terutama dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah.	7, 25, 36	16, 30	5
	Mampu memilih ekspresi emosi yang sesuai dengan tujuan dan situasi	8, 26, 37	17, 32	5
Jumlah Item		22	18	40

Instrumen regulasi emosi menggunakan empat respon jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item-item pada masing-masing dimensi terbagi menjadi item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item-item yang isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item-item yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur. Sistem penilaian atau skor dalam skala pola asuh ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Instrumen Regulasi Emosi

Respon Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

3.4.3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya bukan berarti otomatis akan menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel, karena masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010).

3.4.3.1. Uji Validitas

Sebelum melakukan uji coba instrumen, peneliti melakukan uji validitas isi yaitu dengan melakukan *expert judgement* pada ahli materi. Adapun hasil judgement instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa item sudah memadai dan dapat digunakan
- b. Terdapat 1 item yang tidak digunakan karena dianggap menyerupai item yang lain.
- c. Beberapa item perlu disederhanakan dan diperbaiki bahasanya untuk memudahkan responden dalam memahami maksud dari pernyataan tersebut.
- d. Terdapat 3 item tambahan yang dikembangkan dari item yang sudah ada.

Proses uji validitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 16.00*. Salah satu persyaratan umum mengenai validitas item dalam sebuah penelitian adalah bahwa sebuah item dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika korelasi item-total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari *r* tabel yang ditetapkan, yang disesuaikan dengan jumlah responden dan taraf signifikansi yang ditetapkan (Rangkuti, 2012). Karena dalam uji validitas ini responden yang digunakan (*N*) adalah 55, dan taraf signifikansinya 0,05, maka *r* tabel yang ditetapkan adalah 0,266. Jika nilai korelasi item-total positif yang didapat lebih kecil dari *r* tabel, maka item tersebut dikatakan tidak valid (*drop*), sehingga tidak digunakan dalam proses analisis data.

Uji validitas untuk instrumen pola asuh dan regulasi emosi dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen kepada 55 orang siswa kelas XI dengan nilai rata-rata rapor terendah di kelas XI SMA Negeri 68 Jakarta. SMA Negeri 68 Jakarta adalah salah satu SMA yang memiliki kriteria yang sama dengan SMA Negeri X Jakarta yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil uji validitas instrumen pola asuh:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tuntutan	Mengawasi kegiatan anak	13, 21*	2, 6, 26*	3
	Menerapkan disiplin anak	1*, 37	22, 30, 38	4
	Menentang anak-anak yang tidak patuh	5, 9	18*, 17*	2
	Menuntut kedewasaan	25		1
Dukungan	Mendukung keunikan anak sebagai individu	3, 14, 15, 23, 40	4, 33, 39	8
	Mendukung anak untuk mengatur diri sendiri	11, 27*, 31, 32, 35	8*, 12, 20, 28*	6

Mengemukakan pendapat	7, 19, 34	10, 16, 24, 29, 36	8
Jumlah Item	17	15	32

Ket: (*) nomor item yang gugur

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan pada tabel 3.5, terdapat 8 item yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi item-total lebih kecil daripada r tabel sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 40 item pada instrumen pola asuh, jumlah item yang valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya adalah 32 item.

Sedangkan untuk instrumen regulasi emosi, hasil uji validitas dijelaskan pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Emosi

Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memonitori Emosi	Mampu menyadari dan memahami proses emosi yang terjadi dalam dirinya	9	18	2
	Mampu menyadari dan memahami keseluruhan proses emosi yang terjadi pada perasaan dan pikirannya.	1*, 19, 27*	10	2
	Mampu menyadari dan memahami keseluruhan proses munculnya penyebab yang melatarbelakangi tindakannya.	20, 28, 40*	2*, 11, 34*	3
	Mampu terhubung dengan	3*, 21*, 35*	12, 33*, 39	2

	emosi, pikiran, dan mengekspresikan emosi dan pikiran tersebut dalam tindakan.			
	Mampu mengatur informasi yang membangkitkan emosi dengan memindahkan fokus perhatian.	4*, 13*, 29	22, 38	3
Mengevaluasi Emosi	Mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi yang dialami	14, 31*	5*, 23*	1
	Mampu memprediksi dan mengontrol penyebab munculnya emosi di tempat dan situasi yang biasa ditemui.	24	6*, 15	2
Memodifikasi Emosi	Merubah emosi sehingga mampu memotivasi diri terutama dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah.	7, 25, 36	16*, 30*	3
	Mampu memilih ekspresi emosi yang sesuai dengan tujuan dan situasi	8*, 26*, 37*	17, 32*	1
Jumlah Item		10	9	19

Ket: (*) nomor item yang gugur

Berdasarkan keterangan tabel 3.6, terdapat 21 item yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi item-total lebih kecil daripada r tabel sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 40 item pada instrumen regulasi emosi, jumlah item yang valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya adalah 19 item.

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1, maka menandakan semakin tinggi reliabilitas instrumen tersebut. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka $r_{xx'} = 1$ tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 2010). Berikut ini adalah interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (Rangkuti, 2010):

Tabel 3.7
Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Jika suatu instrumen untuk mengungkap konstruk psikologis hanya terdiri dari satu faktor/dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* tepat digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen. Namun, jika terdiri dari beberapa faktor/dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* kurang tepat digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen. Konsep dan rumus yang tepat digunakan adalah rumus skor komposit. Sebelum menghitung reliabilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor

komposit, maka perlu dilakukan perhitungan reliabilitas perfaktor/dimensi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Rangkuti, 2012).

3.4.3.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh

Penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu instrumen pola asuh dan instrumen regulasi emosi. Instrumen pola asuh terdiri dari 2 dimensi, yaitu tuntutan dan dukungan. Perhitungan reliabilitas perdimensi instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan reliabilitas perdimensi instrumen pola asuh ditunjukkan pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Reliabilitas Perdimensi Instrumen Pola Asuh

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Tuntutan	0,75
Dukungan	0,918

Setelah reliabilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung reliabilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti ini:

$$r_{XX'} = 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}''}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})}$$

$$= 0,883$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh koefisien reliabilitas skor komposisi instrumen pola asuh adalah 0,883 (reliabel).

3.4.3.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Regulasi Emosi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen regulasi emosi yang menunjukkan bahwa skala regulasi emosi memperoleh skor *Alpha Cronbach* 0,816. Dalam kaidah Guilford besar koefisien reliabilitas tersebut memenuhi kriteria reliabel.

3.4.4. Instrumen Final

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat item yang valid dan item yang gugur. Instrumen pola asuh memiliki item valid berjumlah 32 item. Item-item valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian final. Berikut ini *blueprint* hasil instrumen final pola asuh yang ditunjukkan pada tabel 3.9:

Tabel 3.9
***Blueprint* Instrumen Final Pola Asuh**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tuntutan	Mengawasi kegiatan anak	11	1, 5	3
	Menerapkan disiplin anak	29	17, 22, 30	4
	Menentang anak-anak yang tidak patuh	4, 7		2
	Menuntut kedewasaan	20		1
Dukungan	Mendukung keunikan anak sebagai individu	12, 32, 2, 13, 18	3, 25, 31	8
	Mendukung anak untuk mengatur diri sendiri	9, 23, 24, 27	10, 16	6
	Mengemukakan pendapat	6, 15, 26	8, 14, 19, 21, 28	9
Jumlah Item		17	15	32

Sedangkan pada instrumen regulasi emosi, terdapat item valid berjumlah 19 item. Item-item tersebut dapat diikutsertakan pada penelitian

final. Berikut ini *blueprint* hasil instrumen final regulasi emosi yang ditunjukkan pada tabel 3.10:

Tabel 3.10
***Blueprint* Instrumen Final Regulasi Emosi**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memonitori Emosi	Mampu menyadari dan memahami proses emosi yang terjadi dalam dirinya	3	19	2
	Mampu menyadari dan memahami keseluruhan proses emosi yang terjadi pada perasaan dan pikirannya.	7	1	2
	Mampu menyadari dan memahami keseluruhan proses munculnya penyebab yang melatarbelakangi tindakannya.	8, 13	4	3
	Mampu terhubung dengan emosi, pikiran, dan mengekspresikan emosi dan pikiran tersebut dalam tindakan.		5, 18	2
	Mampu mengatur informasi yang membangkitkan emosi dengan memindahkan fokus perhatian.	14	9, 17	3
Mengevaluasi Emosi	Mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi yang dialami	6		1

	Mampu memprediksi dan mengontrol penyebab munculnya emosi di tempat dan situasi yang biasa ditemui.	11	10	2
Memodifikasi Emosi	Merubah emosi sehingga mampu memotivasi diri terutama dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah.	2, 12, 16		3
	Mampu memilih ekspresi emosi yang sesuai dengan tujuan dan situasi		15	1
Jumlah Item		10	9	19

3.5. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skala pola asuh dan skala regulasi emosi. Hasil skala ini kemudian dianalisis secara statistik menggunakan program *SPSS versi 16.00*. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis data deskriptif yang dilakukan dalam penelitian dengan crosstabs, tabulasi tiap dimensi, dan kategorisasi skor. Peneliti juga melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui varians data. Peneliti menggunakan uji analisis varians (*anova*) untuk pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keseluruhan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Pembahasan diawali dengan memberikan gambaran umum subjek penelitian yang akan dilakukan dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 50 siswa di SMA Negeri X Jakarta. Kriteria sampel yang telah ditetapkan yaitu siswa SMA Negeri X Jakarta yang sedang duduk di bangku kelas XI (sebelas), memiliki nilai rata-rata rapor terendah, dan diasuh oleh orang tua. Berdasarkan perolehan data lapangan, maka peneliti memperoleh gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin berikut ini :

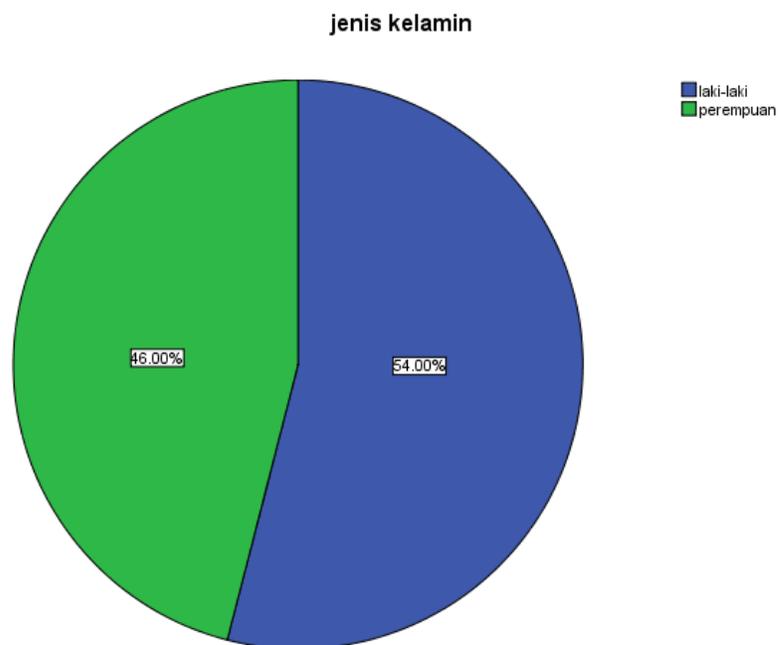
Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	27	54%
Perempuan	23	46%
Total	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (54%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang (46%). Data tersebut memperlihatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak

dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat kita lihat secara jelas pada gambar diagram 4.1 berikut :

Gambar 4.1
Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

1. Persiapan yang dilakukan pertama kali dalam melakukan penelitian payung ini adalah dengan pencarian literature terkait dengan variabel-variabel penelitian.
2. Setelah itu peneliti mencari fenomena. Fenomena tersebut peneliti temukan berdasarkan *preliminary study* yang peneliti lakukan di SMA Negeri X Jakarta dengan mewawancarai guru di SMA tersebut.
3. Berfokus pada pembuatan instrumen penelitian. Pada variabel pola asuh, peneliti dan teman-teman payung membuat sendiri instrumen

penelitian berdasarkan dari teori yang ada dan juga melihat referensi dari berbagai sumber yang terkait. Pada variabel regulasi emosi, instrumen penelitian mengadaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Miranti Rasyid dengan acuan teori milik Thompson yang sebelumnya telah dilakukan proses korespondensi dengan pembuat instrumen.

4. Membuat surat izin penelitian ke BAAK kampus A Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan membuat surat rekomendasi sudin (suku dinas) Jakarta Selatan di kantor Walikota Jakarta Selatan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri X Jakarta. Setelah surat izin disetujui hal yang selanjutnya dilakukan adalah bertemu dengan pihak sekolah dan menjelaskan kembali maksud dan tujuan serta menentukan tanggal observasi.
5. Melakukan *expert judgement* instrument penelitian.
6. Melakukan uji keterbacaan kepada 2 (dua) remaja yang sedang duduk di bangku SMA.
7. Melakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan selama 3 (tiga) hari yaitu pada tanggal 11 – 13 Mei 2015 di SMA Negeri 68 Jakarta. Penentuan sampel pada uji coba ini berdasarkan kriteria yang sama dengan kriteria yang ada di SMA Negeri X Jakarta.
8. Uji validitas dan reliabilitas.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian tidak dilakukan langsung oleh peneliti. Peneliti hanya menyerahkan kuesioner kepada pihak sekolah dan mengambilnya kembali seminggu setelah hari penyerahan. Kuesioner diserahkan peneliti pada tanggal 18 Mei 2015 dan hasilnya peneliti ambil kembali pada tanggal 25 Mei 2015. Peneliti tidak diperkenankan mengambil data secara langsung karena menurut pihak sekolah itu adalah sebuah rahasia. Identitas yang responden berikanpun hanyalah jenis kelamin, untuk kolom nama dan kelas terdapat beberapa responden yang tidak mengisi.

Responden yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian berjumlah 50 orang sesuai dengan rekomendasi dari pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan rekomendasi responden sesuai dengan kriteria yang diminta peneliti, yaitu sedang duduk di bangku kelas XI, memiliki nilai rata-rata rapor terendah, dan diasuh oleh orang tua. Item-item yang digunakan pada pelaksanaan penelitian adalah item yang sudah valid, yaitu berjumlah 32 item pada skala Pola Asuh dan 19 item pada skala Regulasi Emosi.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis data baik data deskriptif ataupun pengujian hipotesis penelitian.

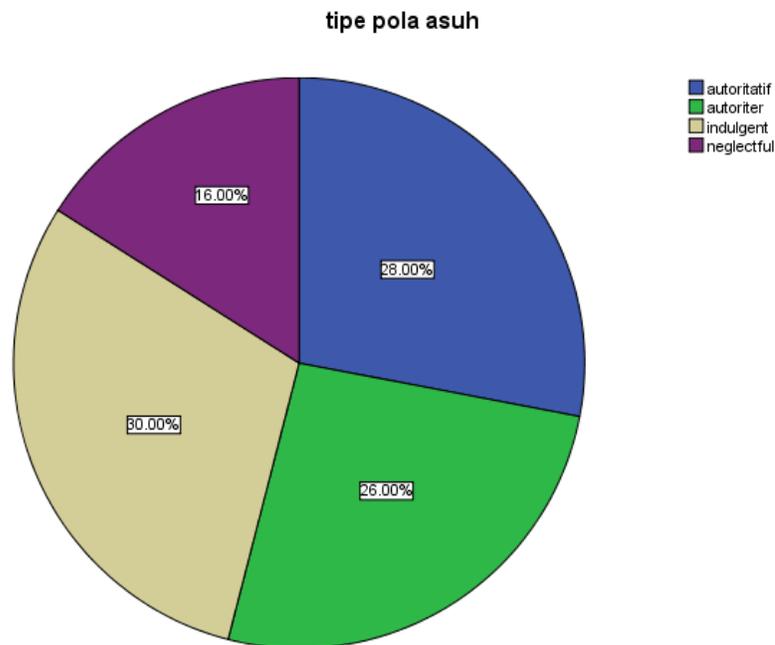
4.3.1 Variabel Pola Asuh

Data variabel pola asuh diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 32 butir pernyataan yang diisi oleh 50 responden. Skala penelitian dibuat berdasarkan dimensi-dimensi pola asuh yang terdiri dari tuntutan dan dukungan.

Tabel 4.2
Kategorisasi Skor Pola Asuh

	Tuntutan	Dukungan	Jumlah	Presentase
<i>Authoritative</i>	$X \geq 23$	$X \geq 70$	13	26%
<i>Authoritarian</i>	$X \geq 23$	$X < 70$	14	28%
<i>Indulgent</i>	$X < 23$	$X \geq 70$	15	30%
<i>Neglectful</i>	$X < 23$	$X < 70$	8	16%
Total			50	100%

Gambar 4.2
Kategorisasi Skor Pola Asuh



Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa orang tua menggunakan seluruh pola asuh yang ada. Dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua menurut responden yaitu pola asuh *indulgent*. Responden yang mendapatkan pola asuh *authoritative* dengan hasil tuntutan lebih besar atau sama dengan 23 dan dukungan lebih besar atau sama dengan 70 sebesar 13 anak (26%), responden yang mendapatkan pola asuh *authoritarian* dengan hasil tuntutan lebih besar atau sama dengan 23 dan dukungan lebih kecil dari 70 sebesar 14 anak (28%), responden yang mendapatkan pola asuh *indulgent* dengan hasil tuntutan lebih kecil dari 23 dan dukungan lebih besar atau sama dengan 70 sebesar 15 anak (30%), dan responden yang mendapatkan pola asuh *neglectful* dengan hasil tuntutan lebih kecil dari 23 dan dukungan lebih kecil dari 70 sebesar 8 anak (16%).

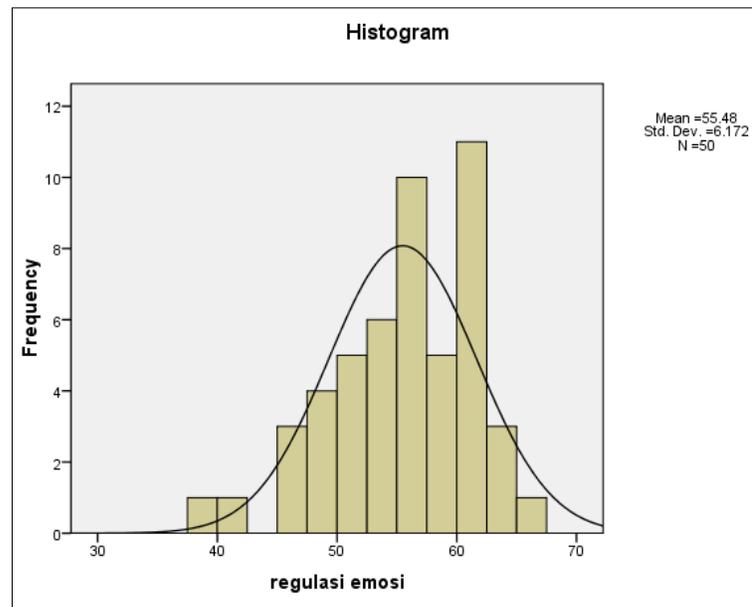
4.3.2 Variabel Regulasi Emosi

Data variabel regulasi emosi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 19 butir pernyataan yang diisi oleh 50 responden. Skala penelitian dibuat berdasarkan dimensi-dimensi regulasi emosi yang terdiri dari memonitori emosi, mengevaluasi emosi, dan memodifikasi emosi. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh data seperti pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Data Regulasi Emosi

Mean	55.48
Median	57.00
Std. Deviation	6.172
Variance	38.091
Range	29
Minimum	38
Maximum	67
Sum	2774

Gambar 4.3
Histogram Variabel Regulasi Emosi



Dari hasil penelitian dan pengolahan data pada tabel 4.3, maka dapat diketahui perolehan skor terendah sebesar 38, skor tertinggi 67, mean sebesar 55.48, nilai median sebesar 57, nilai varians sebesar 38.091, nilai standar deviasi sebesar 6.172, nilai range sebesar 29, dan nilai sum sebesar 2774.

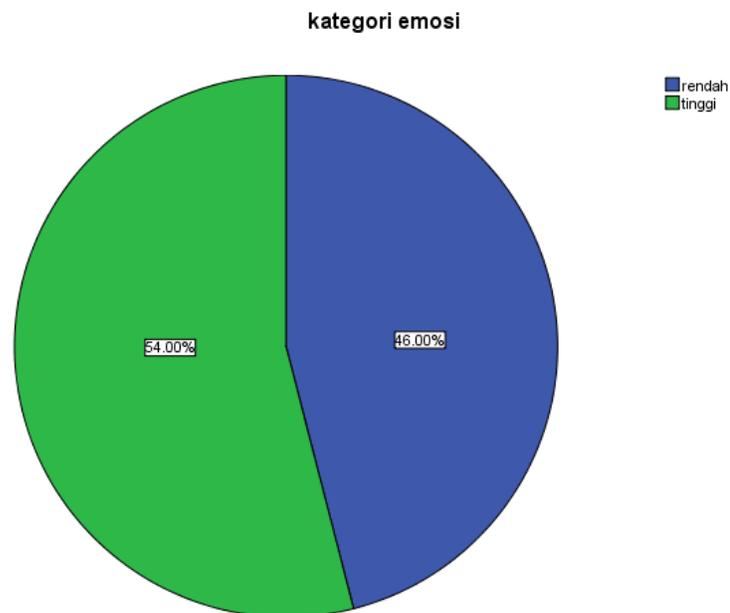
4.3.2.1 *Kategorisasi Skor Regulasi Emosi*

Kategorisasi variabel regulasi emosi dilakukan menggunakan mean skor sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor regulasi emosi.

Tabel 4.4
Kategorisasi Skor Regulasi Emosi

Keterangan	Skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X \geq 56$	27	54%
Rendah	$X < 56$	23	46%
Total		50	100%

Gambar 4.4
Kategorisasi Skor Regulasi Emosi



Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa responden yang memiliki regulasi emosi tinggi dengan hasil lebih besar atau sama dengan 56 adalah 27 orang (54%) dan responden yang memiliki regulasi emosi rendah dengan hasil lebih kecil dari 56 adalah 23 orang (46%).

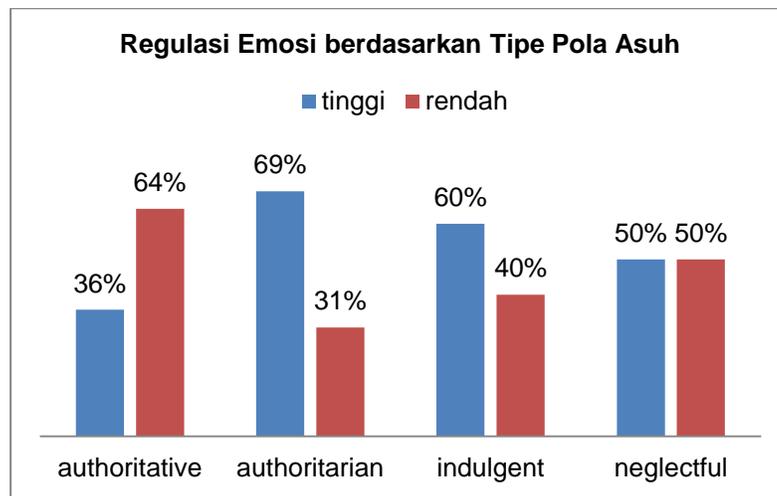
4.3.3 Gambaran Regulasi Emosi Siswa berdasarkan Tipe Pola Asuh

Setelah melakukan analisis data berdasarkan tipe pola asuh, pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa dengan tipe pola asuh *authoritative*, 5 orang (36%) memiliki regulasi emosi tinggi dan 9 orang (64%) memiliki regulasi emosi rendah. Siswa dengan tipe pola asuh *authoritarian*, 9 orang (69%) memiliki regulasi emosi tinggi dan 4 orang (31%) memiliki regulasi emosi rendah. siswa dengan tipe pola asuh *indulgent*, 9 orang (60%) memiliki regulasi emosi tinggi dan 6 orang (40%) memiliki regulasi emosi rendah. siswa dengan tipe pola asuh *neglectful*, 4 orang (50%) memiliki regulasi emosi tinggi dan 4 orang (50%) memiliki regulasi emosi rendah.

Tabel 4.5
Gambaran Regulasi Emosi berdasarkan Tipe Pola Asuh

	Tinggi		Rendah		Total
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Authoritative	5	36%	9	64%	14
Authoritarian	9	69%	4	31%	13
Indulgent	9	60%	6	40%	15
Neglectful	4	50%	4	50%	8
Total	27	100%	23	100%	50

Gambar 4.5
Regulasi Emosi berdasarkan Tipe Pola Asuh



4.3.4 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pola asuh dan variabel regulasi emosi berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan program *SPSS versi 16.0*. Sebuah data dapat dikatakan normal jika nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$).

Pengujian normalitas variabel pola asuh dan regulasi emosi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Uji Normalitas Variabel

Variabel	Sig (p-value)	Kesimpulan
Pola Asuh	0.645	Berdistribusi normal
Regulasi Emosi	0.423	Berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa kedua variabel, yaitu variabel pola asuh dan regulasi emosi memiliki sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dengan kata lain, variabel pola asuh dan variabel regulasi emosi berdistribusi normal.

4.3.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data hasil penelitian dilakukan dengan pengujian *Levene* pada *SPSS versi 16.00* untuk mengetahui variansi regulasi emosi homogen. Variansi data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

Tabel 4.7
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Sig (p)
Based on Mean	0.497	0.686
Based on Median	0.511	0.676

Pada *based on mean* tabel uji homogenitas diatas, nilai signifikansi lebih besar taraf signifikansi ($0,686 > 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa variansi regulasi emosi adalah homogen.

4.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua. Untuk melihat perbedaan tersebut dilakukan perhitungan analisis varians (*anova*) menggunakan program *SPSS versi 16.00* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Anava

ANOVA					
regulasi emosi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1108.363	22	50.380	1.794	.075
Within Groups	758.117	27	28.078		
Total	1866.480	49			

- Nilai F hitung sebesar 1.794 dan jika dilihat pada tabel F hitung, maka nilai F tabel (untuk db 22 dan 27) adalah sebesar 1.97. Dengan demikian F hitung > F tabel ($1.794 > 1.97$).
- Nilai p (signifikansi) adalah 0.075. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka $p > \text{taraf signifikansi}$ ($0.075 > 0.05$).

Berdasarkan tabel di atas, F hitung > F tabel dan $p > \text{taraf signifikansi}$, sehingga hasilnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan regulasi emosi yang signifikan pada siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka angket yang disebar berjumlah 50 angket dengan jumlah 32 item pernyataan pada skala pola asuh dan 19 item pada skala regulasi emosi. Skala pola asuh disusun sendiri oleh peneliti dan rekan-rekan payung penelitian pola asuh berdasarkan acuan teori Diana Baumrind dengan reliabilitas sebesar 0,883 (reliabel). Skala regulasi emosi diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan dengan sasaran penelitian dari skala yang disusun oleh Miranti Rasyid (Hubungan antara *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi Remaja yang

Menjadi Siswa di *Boarding School* SMA Negeri 10 Samarinda, 2012) dengan acuan teori milik Ross A Thompson dan memiliki reliabilitas sebesar 0,816 (reliabel).

Terdapat 4 pola asuh yang diteliti pada penelitian ini, yaitu pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent*, dan *neglectful*. Dari 27 responden laki-laki dan 23 responden perempuan, 13 responden memperoleh pola asuh *authoritative*; 14 responden memperoleh pola asuh *authoritarian*; 15 responden memperoleh pola asuh *indulgent*; dan 8 responden memperoleh pola asuh *neglectful*. Maka dapat diketahui bahwa menurut responden orang tua menggunakan seluruh pola asuh yang ada. Dari keempat pola asuh, pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua menurut responden yaitu pola asuh *indulgent* dengan persentase sebesar 30%. Namun, dari keempat pola asuh orang tua tersebut tidak ditemukan perbedaan pada regulasi emosi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Khadriyati Handayani, mahasiswa Psikologi Universitas Indonesia tahun 2005. Dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Strategi Regulasi Emosi Kognitif Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Gaya Pengasuhan Orang Tua, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara remaja yang mempersepsikan orang tuanya sebagai orang tua yang *indulgent*, dalam hal penggunaan tipe-tipe regulasi emosi kognitif. Sejalan juga dengan hasil penelitian milik Rizqina Permatasari mahasiswa Psikologi Universitas Indonesia tahun 2014. Dengan penelitiannya yang berjudul Hubungan *Parenting Style (Authoritative, Authoritarian, dan Permissive)* dan Persepsi Orang Tua Mengenai Regulasi Emosi pada Anak Usia Prasekolah, salah satu hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting style authoritarian dan permissive* dengan persepsi orang tua mengenai regulasi emosi anak usia prasekolah.

Selanjutnya untuk regulasi emosi pada siswa, hasil kategorisasi tidak terlalu jauh berbeda, meskipun dalam hal ini responden yang memiliki regulasi emosi dengan kategorisasi tinggi lebih banyak dari responden yang

memiliki regulasi emosi dengan kategorisasi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase regulasi emosi siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah dengan kategorisasi tinggi sebesar 54% dan regulasi emosi siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah dengan kategorisasi rendah sebesar 46%.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik, dengan menggunakan analisis varians (anova) diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari nilai *alpha*. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga penelitian yang dilakukan kepada 50 orang siswa di SMA Negeri X Jakarta dengan teknik *purposive sampling* ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan regulasi emosi pada siswa SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua. Dengan kata lain, penelitian ini tidak membuktikan hipotesis awal yang dibangun oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan regulasi emosi pada siswa SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua. Artinya tidak terdapatnya perbedaan memungkinkan bahwa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi tidak hanya pola asuh orang tua saja, melainkan dari faktor lain seperti usia, jenis kelamin, budaya, hubungan interpersonal, dan frekuensi individu dalam melakukan regulasi emosi yang tidak diperdalam pada penelitian ini.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang rata-rata berusia 16 tahun. Usia 16 tahun merupakan usia remaja akhir (*Papalia, Olds, Feldman, 2009*). Usia remaja akhir dalam penelitian ini sudah tidak seberapa terpengaruh oleh pola asuh orang tua, melainkan lebih terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya seperti teman sepermainan. Remaja memiliki intensitas waktu yang dihabiskan di rumah lebih sedikit daripada bersama teman di sekolah atau tempat les. Menurut Gunarsa (1980), kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul dan melakukan kegiatan dengan teman-temannya.

Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas, dimana apabila seseorang sedang dalam masa tersebut belum terlalu mampu mengelola

emosinya dengan baik seperti banyak mengalami depresi dan marah-marah. Seringnya berita yang memaparkan terdapat banyaknya kasus tawuran antar pelajar dan *bullying*, merupakan bukti dari kurangnya frekuensi remaja dalam melakukan regulasi emosi. Diperkuat dengan responden yang berdomisili di Jakarta. Kehidupan modernisasi di Jakarta yang secara tidak langsung menuntut mereka menjadi lebih *gaul* dan bertindak dari kebiasaan yang semestinya. Contohnya, seperti pesta bikini yang diadakan pada awal tahun 2015. Pesta tersebut diadakan untuk merayakan usainya ujian nasional (UN). Meskipun pesta tersebut dibatalkan oleh beberapa pihak yang berwenang, namun sudah beberapa siswa yang sebelumnya telah mengkonfirmasi akan datang ke pesta tersebut (liputan6.com). Fenomena ini menunjukkan bahwa para remaja tersebut tidak memiliki regulasi emosi yang baik. Status mereka yang merupakan seorang pelajar dan hidup dengan budaya timur, terpengaruh oleh budaya barat agar terlihat seperti remaja *gaul* di Jakarta sehingga membuat mereka mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh Gross (2007; dalam Lewis, Jones, & Barrett) yang mengatakan bahwa budaya memiliki pengaruh terhadap regulasi emosi seseorang.

Dari beberapa faktor yang dijelaskan diatas, terlihat bahwa faktor hubungan interpersonal lebih mempengaruhi regulasi emosi remaja. Teman memiliki intensitas waktu bersama yang lebih banyak daripada intensitas waktu bersama orang tua, sehingga sebagian besar kegiatan yang dilakukan anak dilakukan bersama teman bukan dengan orang tua. Anak yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah memerlukan motivasi untuk membuat mereka percaya diri akan kemampuan yang sesungguhnya ada pada dirinya. Bila motivasi itu kurang didapat dari orang tua, maka anak akan mencari sendiri motivasi tersebut di luar. Namun tidak semua anak dapat memilih dengan benar mana teman yang membawa pengaruh baik dan mana yang membawa pengaruh buruk. Remaja belum memiliki regulasi emosi yang baik, sehingga apabila remaja tersebut salah memilih teman akan berdampak negatif

menjadi kenakalan remaja, seperti terjerumus pada narkoba ataupun seks bebas.

Remaja yang memiliki regulasi emosi rendah akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain terutama teman. Seperti pada penelitian sebelumnya milik Nisfiannoor & Kartika tentang Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebayanya. Sehingga, siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah apabila memiliki regulasi emosi yang rendah juga akan kesulitan mendapatkan motivasi dari luar dirinya sendiri, yang berdampak akan semakin menurunnya nilai siswa tersebut apabila tidak didorong dengan faktor lain seperti sarana, kurikulum, metode pembelajaran, hingga guru yang mendukung. Ditambah lagi jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya tidak tepat, maka siswa semakin tertekan dan berakibat semakin menurunnya nilai yang dimiliki siswa.

Jadi, secara keseluruhan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi regulasi emosi siswa di SMA Negeri X. Karena pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan regulasi emosi yang ditinjau dari pola asuh orang tua. Keterlibatan faktor-faktor lain dapat menjadikan regulasi emosi siswa terjadi tidak hanya karena pengaruh pola asuh orang tua.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah :

1. Peneliti tidak memasukkan budaya, agama, pekerjaan orang tua, dan jumlah saudara kandung subjek, yang mungkin berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.

2. Keterbatasan ruang gerak peneliti dalam berinteraksi langsung dengan responden sehingga peneliti tidak dapat mewawancarai dan mengobservasi secara langsung ketika responden mengisi instrumen.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan regulasi emosi pada siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan regulasi emosi yang signifikan pada siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orang tua. Peneliti beranggapan hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain diluar pola asuh orang tua, seperti usia, jenis kelamin, budaya, hubungan interpersonal, dan frekuensi individu dalam melakukan regulasi emosi. Remaja yang memiliki regulasi emosi rendah akan berdampak buruk pada kehidupannya dalam bersosialisasi.

Peneliti juga menemukan fakta mengenai tingginya frekuensi orang tua yang menerapkan pola asuh *indulgent* menurut responden. Pola asuh *indulgent* merupakan pola asuh dimana orang tua terlibat aktif dalam kehidupan anaknya, namun hanya memberikan batasan yang sedikit pada perilaku anak. Di jaman yang serba modernisasi seperti sekarang ini, orang tua mungkin lebih memanjakan anak dengan mempercayakan anak untuk dapat melakukan semua sendiri tanpa perlunya tuntutan. Terutama di Jakarta yang sebagian besar orang menghabiskan waktunya di luar rumah, sehingga kurang memiliki waktu

aktifitas bersama keluarga. Oleh karena itu orang tua sebaiknya lebih memperhatikan anak, tidak hanya mendukung apa yang mereka lakukan tetapi juga memberikan batasan-batasan dalam porsi yang sewajarnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan wawancara pada siswa dengan harapan data yang didapat komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait dan diharapkan dapat bermanfaat, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa dapat meningkatkan regulasi emosinya antara lain dengan mengekspresikan emosi pada hal-hal yang bersifat positif, seperti melakukan hobi, mengontrol emosi yang keluar khususnya emosi negatif dan mengevaluasi setiap emosi yang muncul sehingga siswa tau strategi untuk menghadapi emosi tersebut.

b. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam meregulasi emosinya, terutama emosi negatifnya agar dapat tersalurkan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Lebih memperhatikan siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah dan memiliki nilai yang menurun.

c. Orang Tua

Agar orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak. Bukan hanya memenuhi kebutuhan anak saja, tetapi cara orang tua berinteraksi kepada anak juga harus diperhatikan. Karena pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, mungkin apabila pada penelitian ini tidak terbukti pada regulasi emosi anak bisa jadi berpengaruh pada perkembangan anak yang lainnya.

d. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengingat hasil dalam penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Peneliti juga sebaiknya mengetahui jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah apabila subjek yang dipilih oleh peneliti adalah para siswa yang sedang duduk di bangku sekolah. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Arie. (2015). *Dimarahi Karena Jelek, Bocah Ini Minggat*. (2015). Diambil dari <http://nasional.tempo.co/read/news/2015/06/12/058674411/dimarahi-karena-nilai-rapor-jelek-bocah-ini-minggat>
- Baumrind, Diana. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescent*, 11 (1), 56 – 95.
- Berns, R.M. (2007). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support* (8th ed.). United States of America: Wadsworth.
- Bigner, Jerry. J. (2002). *Parent, Childs Relations: An Introductions to Parenting* (6th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Brenner, Eliot M. & Salovey, Peter. (1997). *Emotion Regulation During Childhood: Developmental, Interpersonal, and Individual Considerations*. New York: A division of Harper Collins Publishers.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan: Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri. E. W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gross, J.J. (2007). *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.

- Gunarsa, Singgih. D. (1980). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hergenhahn, B.R. & Matthew H. Olson. (2008). *Theories of Learning* (Tri Wiboso B. S, Penerjemah) (7th ed). Jakarta: Prenada Media Goup.
- Juwarsih, Helena. (2007). Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol.5.
- King, Laura. A. (2010). *Psikologi Umum* (Brian Marwensdy, Penerjemah). Jakarta: Salemba Humanika.
- Kostiuk, L. M., & Gregory T. F. (2002). Understanding of emotions and emotion regulation in adolescent females with conduct problems: a kualitatif analysis. *The Qualitative Reports*.
- Lewis, M., Haviland-Jones J.M., & Barret L.M. (2008). *Handbook of Emotions*. (3th ed.). New York: The Guilford Press.
- McDavid, John W., & Garwood, S. Gray (1978). *Understanding Children: Promoting Human Growth*. USA: D. C. Health and Company.
- Makmun, A.S. (2000). *Psikologi Kependidikan* (3th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchinsky, Paul. M. (2003). *Psychology Applied to Work*. Belmont, CA: Wadsworth/Thompson Learning.
- Musaheri. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Nisfiannoor, M & Yuni Kartika. (2004). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2(2).
- Papalia, D., S. W. Olds, & R. D. Feldman. (2009). *Human Development* (10th ed.) (Brian Marswendy, Penerjemah). Jakarta: Salemba Humanika .
- Putra, Putu M.S. (2015). *KPAI: Puluhan Siswa Sudah Confirm Ikut Pesta Bikini Usai UN*. Diambil dari <http://www.liputan6.com/news/read/2220026/kpai-puluhan-siswa-sudah-confirm-ikut-pesta-bikini-usai-un.html>.

- Putri, Bestari. W. (2013). *Hubungan antara Komunikasi Orang Tua-Remaja dengan Regulasi Emosi pada Remaja di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Binus University.
- Rangkuti, Anna Armeini. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Fip Press.
- Rasyid, Miranti. (2012). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang Menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3).
- Reivich, K. & A. Chatte. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books
- Santrock, John W. (2008). *Adolescence* (12th ed.) New York: McGrawHill.
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan* (Diana Angelica, Penerjemah) (3th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi Pendidikan* (Tri Wibowo, Penerjemah) (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Snyder, D. K., J. A. Simpson, & J. N. Hughes. (2006). *Emotion Regulation in Couples and Families*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (3th ed.). Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN 1
Tabel Skoring Uji Coba Instrumen Pola Asuh

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Tuntutan	Dukungan	Total			
1	3	4	2	2	4	3	1	1	4	1	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	4	4	4	4	3	36	52	88			
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	24	61	85		
3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	24	69	93			
4	3	2	3	4	2	1	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	20	70	90		
5	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	21	68	89	
6	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	22	66	88	
7	3	2	3	4	2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	19	75	94		
8	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	21	77	98		
9	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	22	79	101		
10	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	26	66	92		
11	3	2	3	4	3	2	3	1	2	3	3	2	1	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	4	4	20	73	93		
12	3	1	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	1	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	16	74	90			
13	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	23	77	100		
14	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	22	69	91		
15	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	20	67	87	
16	2	2	4	4	2	1	3	2	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	2	1	3	4	17	73	90			
17	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	28	70	98	
18	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	22	65	87		
19	2	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	21	67	88			
20	3	2	3	4	2	2	4	1	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	20	81	101			
21	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	25	71	96		
22	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	22	67	89		
23	2	2	3	4	3	2	4	1	2	2	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	23	79	102		
24	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	29	67	96			
25	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	25	65	90		
26	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	21	74	95
27	2	1	4	3	2	1	4	1	1	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	2	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	14	79	93		
28	2	1	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	20	61	81		
29	3	2	3	4	2	2	4	1	3	3	3	2	1	4	4	1	1	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	21	76	97		
30	2	3	4	4	2	3	1	1	2	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	21	75	96		
31	4	3	3	4	3	1	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	22	82	104		
32	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	22	74	96		
33	3	2	3	4	3	1	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	18	83	101			
34	3	2	2	1	4	2	1	1	4	1	1	1	4	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	33	25	58			
35	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	25	71	96		
36	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	26	69	95			
37	3	1	4	4	2	1	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	16	84	100		
38	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	20	68	88		
39	2	3	3	3	2	1	3	2	2	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	21	80	101		
40	2	4	3	4	3	2	3	1	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	22	70	92			

41	4	2	4	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	25	75	100		
42	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	22	74	96
43	4	2	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	21	81	102	
44	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	25	66	91			
45	2	2	3	4	3	1	3	2	2	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	1	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	1	2	4	4	16	76	92			
46	2	2	2	4	2	1	4	1	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	18	76	94		
47	3	2	3	4	2	2	4	1	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	21	76	97			
48	3	1	3	4	2	1	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	4	19	82	101	
49	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	20	69	89		
50	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	23	72	95	
51	1	1	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	1	4	3	3	20	68	88		
52	2	1	3	4	2	1	3	2	2	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	17	71	88			
53	3	1	4	4	3	1	4	1	3	1	3	2	1	4	4	1	4	3	4	2	4	1	4	4	2	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	20	77	97
54	2	1	3	3	2	1	3	1	1	3	2	4	1	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	1	4	2	4	4	1	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	15	73	88			
55	3	2	4	3	2	2	3	1	1	4	3	3	1	3	4	1	4	3	2	3	3	2	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	19	67	86	

LAMPIRAN 2

Tabel Skoring Uji Coba Instrumen Regulasi Emosi

Re sp	J K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0			
1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	4	2	4	4	2	1	2	1	3	1	3	1	4	2	1	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	4	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
4	2	3	3	3	3	2	1	4	2	4	3	4	1	3	2	1	1	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	4	1	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	
6	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	1	4	3	1	2	4	1	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	3	4	3	
7	2	4	2	3	4	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4		
8	1	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
9	1	3	3	1	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
10	1	4	3	3	4	2	1	3	2	3	1	3	2	4	4	2	2	2	1	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	3	3	4	4		
11	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	1	4	4	3	2	4	1	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	
13	2	4	3	4	4	1	1	2	4	4	1	4	1	2	4	3	1	2	1	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	
14	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	
15	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
16	1	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	1	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	
18	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4
19	2	4	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	
20	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	
21	1	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	1	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	3	1	3	1	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	
22	1	4	3	4	3	1	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	
23	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	1	4	2	1	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	
24	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	
25	2	3	3	3	4	1	2	3	2	4	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	
26	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	
27	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
28	1	4	3	4	4	1	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	4	1	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	1	4	
29	1	4	4	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	1	4	1	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	4	2	1	3	4	2	1	2	3	4
30	2	4	2	4	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	4	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	4	3	1	2	2	4	3	2	4	3	2
31	1	4	4	2	3	1	2	3	4	4	1	3	4	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4
32	2	3	2	2	4	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	1	2	2	3	1	3	3	4	1	4	2	2	3	3	2	3
33	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
34	1	3	4	3	4	1	1	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	2	3	4	3	2	3	3	4	1	4	1	2	1	3	4	3	3	3	3	
35	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	1	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	1	4	3	2	2	1	1	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	2	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4
38	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	1	2	2	4	3	3	1	4	3	2	4	3	2	4
39	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	
40	2	4	2	4	1	1	3	4	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	1	4	3	3	1	4	2	4	1	4	2	3	3	3
41	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3

42	2	4	3	4	4	2	1	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	1	3	2	4	2	3	3	2	3		
43	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
44	1	3	3	3	4	1	1	4	3	3	4	3	1	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
45	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
46	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
47	1	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	
48	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3		
49	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
50	1	4	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	1	1	3	2	3	3	3	4		
51	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	
52	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2		
53	2	3	4	4	3	3	1	3	2	4	2	4	2	3	3	2	1	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4		
54	2	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	
55	1	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	4		

LAMPIRAN 3
Tabel Skoring Final Instrument Pola Asuh

Resp	No. Item																																Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	1	4	4	3	2	3	1	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	98	
2	2	3	4	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	88	
3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	1	3	77	
4	2	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	86	
5	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	93	
6	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	4	2	3	4	82	
7	3	3	4	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	97	
8	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	102	
9	1	4	4	3	1	4	3	4	1	3	1	4	2	2	4	3	1	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	86	
10	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	100	
11	3	4	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	98	
12	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	102	
13	1	2	4	2	2	4	1	3	3	4	1	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	96	
14	2	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	104	
15	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	98	
16	2	4	4	2	1	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	101	
17	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	91	
18	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	2	2	3	4	88	
19	1	4	4	2	1	3	2	2	4	4	1	4	3	4	3	3	1	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	96	
20	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	90	
21	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	92

22	1	4	4	1	1	4	1	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	93
23	2	1	2	1	2	1	2	4	3	4	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	4	1	4	69
24	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	101	
25	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	100
26	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	1	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	1	3	3	4	90
27	2	4	4	1	2	3	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	95
28	2	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	98
29	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87
30	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	1	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	91
31	2	4	4	2	2	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	104
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	94
33	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	94
34	2	2	4	2	2	3	3	3	4	2	1	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	98
35	2	3	4	2	2	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	104
36	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	94
37	2	2	3	3	3	4	2	4	2	1	1	3	4	3	3	4	2	2	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	2	4	88
38	2	4	4	1	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	106
39	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	92
40	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	101
41	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	91
42	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	4	89
43	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	91
44	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	91
45	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	98
46	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	88
47	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	1	3	3	2	1	1	3	1	4	1	3	3	4	2	4	4	2	4	1	2	80
48	2	2	2	3	2	1	4	1	1	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	4	2	2	2	2	2	1	1	1	4	3	1	1	61

49	1	4	4	2	1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	90
50	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	82	

LAMPIRAN 4
Tabel Skoring Final Instrument Regulasi Emosi

Resp	No. Item																			total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	2	4	2	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	4	2	60
2	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	64
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	58
5	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	61
6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54
7	1	2	4	2	2	2	1	3	3	2	2	4	2	3	2	1	3	2	4	45
8	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	62
9	1	3	3	3	1	1	4	4	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	45
10	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	2	3	3	3	4	4	3	57
11	1	3	4	3	1	1	4	4	4	2	2	3	2	3	1	2	4	3	4	51
12	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	59
13	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	57
14	3	4	3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	58
15	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	62
16	4	3	3	3	1	4	3	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	52
17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	60
18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	61
19	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63
20	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	47
21	3	3	4	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	57
22	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	63
23	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	3	1	57

24	1	1	2	1	4	1	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	3	3	2	40
25	1	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	58
26	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	62
27	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	61
28	1	4	4	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	4	54
29	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
30	4	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	49
31	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	53
32	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
33	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	52
34	1	2	3	3	1	1	4	3	3	3	4	2	4	3	1	2	4	2	3	49
35	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	53
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	62
37	1	3	4	2	2	2	3	4	1	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	51
38	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	67
39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
40	1	3	3	2	2	1	3	3	3	1	1	4	4	4	3	3	4	4	2	51
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	57
42	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	55
43	1	3	4	3	1	1	4	3	3	1	3	3	4	3	1	4	2	1	4	49
44	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	58
45	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	60
46	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	57
47	3	3	3	3	1	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4	56
48	2	2	2	2	1	1	4	4	1	1	4	1	2	1	1	3	2	1	3	38
49	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	54
50	2	2	3	2	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	48

LAMPIRAN 5**Instrumen Uji Coba Pola Asuh****KUESIONER**

Nama (atau inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Daerah Tinggal :

Petunjuk Pengisian:

Jawablah setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda *check* (√) pada salah satu kolom yang dianggap sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:**STS** : Sangat Tidak Sesuai**TS** : Tidak Sesuai**AS** : Agak Sesuai**S** : Sesuai**SS** : Sangat Sesuai**Contoh Pengisian:**

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
0.	Saya berani mengakui apa saja kekurangan saya				√

KUESIONER POLA ASUH

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua menerapkan disiplin belajar yang ketat pada saya.				
2.	Orang tua membiarkan saya melakukan hal-hal yang saya inginkan.				
3.	Orang tua memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan hobi saya.				
4.	Orang tua mengabaikan kepentingan saya.				
5.	Orang tua marah jika saya menentang keinginannya.				
6.	Orang tua memberi kebebasan kepada saya untuk melakukan aktivitas diluar sekolah				
7.	Orang tua mendengarkan usulan saya saat menentukan tujuan berlibur.				
8.	Orang tua mengatur cara saya berpakaian.				
9.	Orang tua marah jika saya tidak mengikuti saran mereka.				

10.	Orang tua tidak melibatkan saya dalam membuat peraturan dirumah.				
11.	Orang tua dapat mengerti keinginan-keinginan saya.				
12.	Orang tua mengatur jadwal kegiatan saya.				
13.	Orang tua menentukan dengan siapa saya boleh berteman.				
14.	Orang tua membebaskan saya memilih ekstrakurikuler sesuai minat saya.				
15.	Orang tua membangkitkan semangat ketika saya sedang putus asa.				
16.	Orang tua tidak menerima kritikan saya.				
17.	Orang tua tidak mengkritik jika saya bertindak semau saya				
18.	Orang tua tidak mempermasalahkan jika saya pulang terlambat.				
19.	Orang tua mengajak berdiskusi dalam menentukan jurusan yang akan saya ambil.				
20.	Orang tua tidak terlalu terlibat dalam urusan sekolah saya.				
21.	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan hari ini.				
22.	Orang tua membebaskan saya belajar dengan cara saya sendiri.				
23.	Orang tua menghibur ketika saya				

	merasa sedih.				
24.	Orang tua tidak ada waktu untuk berbicara dengan saya saat saya ada masalah.				
25.	Orang tua menghukum jika saya meningkari janji.				
26.	Orang tua membebaskan saya bermain <i>game</i> apapun.				
27.	Orang tua percaya pada kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah.				
28.	Orang tua menentukan barang yang akan saya bawa untuk bepergian.				
29.	Orang tua marah apabila saya mengemukakan pendapat yang berbeda dengan mereka.				
30.	Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya bagi saya untuk mengatur diri sendiri.				
31.	Orang tua membantu saat saya dalam kesulitan.				
32.	Orang tua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi.				
33.	Orang tua menentukan cita-cita saya.				
34.	Orang tua bersikap terbuka saat saya memberikan masukan.				
35.	Orang tua mendengarkan keluhan kesah saya saat ada masalah.				

36.	Orang tua tidak memberikan perhatian pada saya.				
37.	Orang tua menentukan sendiri aturan dalam keluarga.				
38.	Orang tua tidak membatasi waktu saya untuk bermain <i>game</i> .				
39.	Orang tua tidak memberi pujian ketika saya mendapat prestasi.				
40.	Orang tua meyakinkan bahwa saya mampu meraih cita-cita saya.				

LAMPIRAN 6

Instrumen Uji Coba Regulasi Emosi

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan atau perasaan Anda sekarang.
2. Pilih salah satu dari 4 (empat) jawaban yang tersedia :
SS : Bila anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan
S : Bila anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan
TS : Bila anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan
STS : Bila anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan
3. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang Anda pilih

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar saat saya merasa marah pada orang lain.		√		

Artinya : bahwa memang sesuai jika menurut anda, anda menyadari ketika anda merasa marah dengan orang lain.

4. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian angket ini karena setiap orang pasti memiliki jawaban yang berbeda.
5. Teliti kembali pekerjaan Anda, jangan ada satu pernyataan yang terlewatkan.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sadar saat saya merasa marah pada orang lain.				
2.	Saya tidak mengetahui alasan mengapa saya menangis.				
3.	Ketika saya gembira, saya menunjukkan kegembiraan saya.				
4.	Jika saya sedang marah, sedih, kecewa, saya mengalihkan perhatian saya dengan melakukan kegiatan lain.				
5.	Saya seringkali memendam perasaan saya agar tidak bermasalah dengan orang lain.				
6.	Saya tidak mau diganggu orang lain bila sedang merasa kesal.				
7.	Saat cemas, saya dapat memotivasi diri agar lebih tenang.				
8.	Saya tidak menunjukkan kesedihan yang sedang saya alami pada orang lain.				
9.	Saya dapat mengenali perasaan saya.				
10.	Saya tidak tahu apakah saya merasa senang selama berada di sekolah.				
11.	Saya tidak mengetahui penyebab kekecewaan saya.				
12.	Saya sulit mengendalikan kata-kata saya bila merasa kesal				
13.	Saya memikirkan hal-hal yang membuat saya senang ketika saya				

	mengalami masalah.				
14.	Saya dapat mengontrol rasa kecewa sehingga saya tidak kecewa lebih dalam lagi.				
15.	Saya tidak mampu memprediksi munculnya rasa marah.				
16.	Kesedihan mendalam yang saya alami, sulit untuk dihilangkan.				
17.	Saya seringkali tidak bisa tersenyum meskipun untuk menghargai orang lain.				
18.	Saya tidak menyadari perubahan emosi dalam diri saya.				
19.	Saya sadar saat saya merasa kecewa pada orang lain.				
20.	Ketika sedang menghadapi rasa senang, saya mampu memprediksi penyebab kemunculannya.				
21.	Saya tersenyum sepanjang hari saat bahagia.				
22.	Saya tidak akan melakukan apapun hingga rasa kesal saya hilang.				
23.	Saat saya merasa kecewa, saya hanya bisa menangis.				
24.	Saya dapat memprediksi emosi apa yang muncul (misalnya sedih, senang, kecewa) sesuai dengan situasi dimana saya berada saat ini.				
25.	Saya dapat memotivasi diri sendiri				

	untuk bangkit dari keputusasaan.				
26.	Saya berusaha tidak meluapkan kemarahan saya di depan umum.				
27.	Saya benci jika harus berlama-lama berada dalam kesedihan.				
28.	Ketika sedang menghadapi rasa sedih, saya mampu memprediksi penyebab kemunculannya.				
29.	Saya dapat bangkit dari keputusasaan.				
30.	Saya membiarkan saja perasaan sedih saya hingga berlalu dengan sendirinya.				
31.	Saya berusaha untuk tidak menangis, meskipun saya sedang sedih.				
32.	Saya tidak sadar bila tiba-tiba berbicara dengan nada ketus.				
33.	Ketika saya mendapat nilai yang buruk, saya menunjukkan kekesalan saya pada orang-orang disekitar.				
34.	Saya tidak mengetahui penyebab kegembiraan saya.				
35.	Ketika saya marah, saya memilih diam.				
36.	Memotivasi diri sendiri saat kecewa merupakan hal yang mudah untuk dilakukan.				
37.	Saya dapat mengekspresikan rasa senang ke orang lain meskipun				

	saya sedang sedih.				
38.	Ketika saya kecewa, saya menolak bangkit dari kekecewaan saya itu.				
39.	Ketika saya berbeda pendapat, saya menunjukkan kekesalan saya pada orang lain.				
40.	Saya dapat mengenali hal-hal yang membuat saya khawatir.				

Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.

LAMPIRAN 7

Instrumen Final Pola Asuh dan Regulasi Emosi

Nama (boleh inisial):

Kelas (MIA/IIS) :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan atau perasaan Anda sekarang.
2. Pilih salah satu dari 4 (empat) jawaban yang tersedia :
 - STS** : Bila anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang diajukan
 - TS** : Bila anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang diajukan
 - S** : Bila anda merasa **Setuju** dengan pernyataan yang diajukan
 - SS** : Bila anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang diajukan
3. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang Anda pilih

Contoh :

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
0.	Saya berani mengakui apa saja kekurangan saya				√

Artinya : bahwa memang anda sangat setuju jika menurut anda, anda berani mengakui apa saja kekurangan anda.

4. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian angket ini karena setiap orang pasti memiliki jawaban yang berbeda.
5. Teliti kembali pekerjaan Anda, jangan ada satu pernyataan yang terlewatkan.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orangtua membiarkan saya melakukan hal-hal yang saya inginkan.				
2.	Orangtua memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan hobi saya.				
3.	Orangtua mengabaikan kepentingan saya.				
4.	Orangtua marah jika saya menentang keinginannya.				
5.	Orangtua memberi kebebasan kepada saya untuk melakukan aktivitas diluar sekolah				
6.	Orangtua mendengarkan usulan saya saat menentukan tujuan berlibur.				
7.	Orang tua marah jika saya tidak mengikuti saran mereka.				
8.	Orangtua tidak melibatkan saya dalam membuat peraturan dirumah.				
9.	Orangtua dapat mengerti keinginan-keinginan saya.				
10.	Orangtua mengatur jadwal kegiatan saya.				
11.	Orangtua menentukan dengan siapa saya boleh berteman.				
12.	Orangtua membebaskan saya memilih ekstrakurikuler sesuai minat saya.				
13.	Orangtua membangkitkan semangat ketika saya sedang putus asa.				
14.	Orangtua tidak menerima kritikan saya.				
15.	Orangtua mengajak berdiskusi dalam menentukan jurusan yang akan saya ambil.				

16.	Orangtua tidak terlalu terlibat dalam urusan sekolah saya.				
17.	Orang tua membebaskan saya belajar dengan cara saya sendiri.				
18.	Orangtua menghibur ketika saya merasa sedih.				
19.	Orangtua tidak ada waktu untuk berbicara dengan saya saat saya ada masalah.				
20.	Orangtua menghukum jika saya meningkari janji.				
21.	Orangtua marah apabila saya mengemukakan pendapat yang berbeda dengan mereka.				
22.	Orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya bagi saya untuk mengatur diri sendiri.				
23.	Orangtua membantu saat saya dalam kesulitan.				
24.	Orangtua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi.				
25.	Orangtua menentukan cita-cita saya.				
26.	Orangtua bersikap terbuka saat saya memberikan masukan.				
27.	Orangtua mendengarkan keluhan kesah saya saat ada masalah.				
28.	Orangtua tidak memberikan perhatian pada saya.				
29.	Orangtua menentukan sendiri aturan dalam keluarga.				
30.	Orangtua tidak membatasi waktu saya untuk bermain <i>game</i> .				

31.	Orangtua tidak memberi pujian ketika saya mendapat prestasi.				
32.	Orang tua meyakinkan bahwa saya mampu meraih cita-cita saya.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak tahu apakah saya merasa senang selama berada di sekolah.				
2.	Saat cemas, saya dapat memotivasi diri agar lebih tenang.				
3.	Saya dapat mengenali perasaan saya.				
4.	Saya tidak mengetahui penyebab kekecewaan saya.				
5.	Saya sulit mengendalikan kata-kata saya bila merasa kesal				
6.	Saya dapat mengontrol rasa kecewa sehingga saya tidak kecewa lebih dalam lagi.				
7.	Saya sadar saat saya merasa kecewa pada orang lain.				
8.	Ketika sedang menghadapi rasa senang, saya mampu memprediksi penyebab kemunculannya.				
9.	Saya tidak akan melakukan apapun hingga rasa kesal saya hilang.				
10.	Saya tidak mampu memprediksi munculnya rasa marah.				
11.	Saya dapat memprediksi emosi apa yang muncul (misalnya sedih, senang, kecewa) sesuai dengan situasi dimana saya berada saat ini.				
12.	Saya dapat memotivasi diri sendiri untuk bangkit dari keputusasaan.				
13.	Ketika sedang menghadapi rasa sedih, saya mampu memprediksi penyebab kemunculannya.				
14.	Saya dapat bangkit dari keputusasaan.				
15.	Saya seringkali tidak bisa tersenyum meskipun untuk menghargai orang lain.				
16.	Memotivasi diri sendiri saat kecewa merupakan hal yang mudah untuk dilakukan.				
17.	Ketika saya kecewa, saya menolak bangkit dari kekecewaan saya itu.				
18.	Ketika saya berbeda pendapat, saya menunjukkan kekesalan saya pada orang lain.				

19.	Saya tidak menyadari perubahan emosi dalam diri saya.				
-----	---	--	--	--	--

Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya

LAMPIRAN 8

Wawancara *Preliminary Study*

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai regulasi emosi pada siswa di SMA Negeri X Jakarta.

II. Manfaat

Manfaat dari wawancara ini antara lain :

- Dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai siswa di SMA Negeri X Jakarta.
- Dapat mengetahui apakah siswa di SMA Negeri X Jakarta yang memiliki nilai rata-rata rapor terendah ternyata memiliki regulasi emosi yang baik atau tidak.

III. Jenis Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis. Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan sudah bertujuan.

IV. Metode Pencatatan

Metode pencatatan pada wawancara ini dilakukan dengan menggunakan salah satu metode pencatatan narasi.

V. Tempat dan Waktu

Wawancara dilakukan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Maret 2015

Waktu : Pukul 11.30 – 11.55 WIB

Tempat : Ruang Guru SMA Negeri X Jakarta

VI. Identitas Subyek

Nama Observee: Ibu Desi Purnama Kurniawati, S.Pd, MM, M.Ed

Usia : 44 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris dan Humas

VII. Hasil Wawancara

Iter : Assalamualaikum... selamat pagi bu. Saya Oktarina mahasiswa psikologi UNJ.

Itee : Wa'alaikumsalam. Oh iya jadi gimana mbak?

Iter : Jadi begini bu, saya berniat melakukan penelitian skripsi di SMA Negeri X ini.

Itee : Oiya, sudah bawa surat ijin dan surat rekomendasi dari sudinnya?

Iter : Oh perlu surat rekomendasi dari sudin juga ya bu?

Itee : Iya, disini persyaratannya selain bawa surat ijin perlu bawa surat rekomendasi dari sudin Jakarta Selatan juga.

Iter : Oh begitu. Baik bu nanti saya kesini lagi kalau surat rekomendasinya sudah saya buat.

Itee : Iya, nanti langsung bawa kuesionernya juga yang mau dibagikan aja sekalian.

Iter : Baik bu. Ini kuesionernya nanti saya tinggal atau gimana bu?

Itee : Oiya dong ditinggal. Nanti biar kami yang membagikannya ke anak-anaknya. Rencananya sasarannya ke siapa mbak?

Iter : Untuk siswa kelas 11 bu yang nilai rapornya terendah.

Itee : Oh gitu, yaudah nanti biar pihak sekolah yang bagikan. Sebab datanya kan rahasia, jadi nanti kami yang akan memilih anak mana saja yang memenuhi kriteria.

Iter : Iya bu. Terima kasih ya bu sudah mau dibantu. Oiya bu, saya juga ingin bertanya-tanya sedikit mengenai subyek saya ini. Disini sistem penilaiannya bagaimana ya bu? Apakah tiap

kelas siswanya di bagi rata nilainya atau ada kelas unggulan gitu bu?

Itee : Oh gak ada. Disini dibagi rata semua, gak ada yang namanya kelas unggulan. Jadi tidak membedakan siswa gitu.

Iter : Oh gitu. Disini anak yang dianggap memiliki nilai terendah itu yang gimana aja ya bu?

Itee : Yang nilainya kecil, kalau nilainya udah 75 kebawah sudah dianggap rendah disini. Ya kita juga liat dari kesehariannya, apa nilainya selalu rendah di ulangan di tugas-tugas.

Iter : Kalau faktor yang mempengaruhi nilai siswanya biasanya apa aja ya bu?

Itee : Wah banyak. Faktor lingkungan kayak teman, orang tua, guru-guru yang kompeten, motivasi, tapi yang lebih berpengaruh itu dari dalam dirinya sendiri sih. Ya gak jauh beda lah sama faktor-faktor umum biasanya.

Iter : Nah anak-anak yang nilainya rendah itu pernah ada masalah gitu gak sih bu?

Itee : Masalah yang gimana nih maksudnya?

Iter : Yang kayak emosinya sering gak kontrol gitu bu.

Itee : Oh pasti. Selalu ada yang seperti itu setiap tahun. Biasanya mereka jadi pemurung gitu, mendadak jadi pendiam, sering nangis, biasanya sih pada curhat gitu ke gurunya.

Iter : Oh begitu macam-macam ya bu. Baik bu sepertinya sudah pertanyaannya. Terima kasih bu untuk waktunya. Nanti kalau suratnya sudah jadi saya langsung kesini ya bu sekalian bawa kuesionernya.

Itee : Oiya iya sama-sama. Nanti kasih aja langsung ke bu lis, bilang udah ngomong sama bu Desi gitu.

Iter : Baik bu. Terima kasih sekali lagi bu sudah mau membantu.

Itee : Oh iya iya sama-sama.

LAMPIRAN 9**Hasil Hitung Uji Validitas Variabel Pola Asuh**

Skala Tuntutan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	33,51	18,218	,146	,640
Item2	34,02	16,277	,475	,592
Item5	33,56	17,399	,339	,615
Item6	34,18	16,559	,493	,594
Item9	33,78	16,618	,385	,605
Item13	34,40	15,615	,442	,591
Item17	32,76	18,258	,150	,639
Item18	33,00	17,852	,140	,645
Item21	32,95	19,830	-,135	,676
Item22	34,45	17,919	,287	,623
Item25	33,69	17,143	,377	,610
Item26	33,73	18,795	-,004	,669
Item30	33,96	17,147	,266	,624
Item37	33,96	16,554	,316	,615
Item38	33,05	16,830	,333	,613

Skala Dukungan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	76,25	80,897	,368	,901
Item4	75,75	77,527	,606	,896
Item7	76,18	76,744	,564	,897
Item8	77,36	83,162	,054	,910
Item10	76,36	77,976	,491	,899
Item11	76,13	76,224	,726	,894
Item12	76,35	78,786	,397	,901
Item14	75,87	78,891	,498	,899
Item15	75,96	76,665	,657	,895
Item16	76,31	78,366	,431	,900
Item19	75,93	76,476	,612	,896
Item20	76,27	79,869	,404	,900
Item23	76,35	79,267	,520	,898
Item24	76,05	77,460	,530	,898
Item27	76,20	82,756	,151	,905
Item28	76,44	82,695	,098	,908
Item29	76,11	77,247	,620	,896
Item31	76,09	77,084	,699	,895
Item32	76,13	77,817	,522	,898
Item33	76,11	77,988	,480	,899
Item34	76,20	75,459	,737	,893
Item35	76,22	76,359	,738	,894
Item36	75,78	76,692	,646	,895
Item39	76,15	78,386	,379	,902
Item40	75,75	76,341	,684	,895

LAMPIRAN 10**Hasil Hitung Uji Validitas Variabel Regulasi Emosi**

Scale : All Variables

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Monitor_1	110.33	105.298	-.288	.791
Monitor_2	110.56	98.843	.173	.778
Monitor_3	110.60	102.541	-.070	.786
Monitor_4	110.51	98.366	.223	.776
Evaluasi_5	111.91	99.418	.126	.780
Evaluasi_6	111.95	100.275	.096	.780
Modif_7	110.85	96.756	.367	.771
Modif_8	110.75	100.934	.037	.783
Monitor_9	110.69	94.736	.440	.768
Monitor_10	111.22	96.063	.334	.772
Monitor_11	110.56	96.954	.401	.771
Monitor_12	111.47	92.921	.408	.768
Monitor_13	110.93	99.217	.137	.780
Evaluasi_14	111.13	95.965	.353	.771
Evaluasi_15	111.31	96.032	.319	.772
Modif_16	111.40	95.911	.266	.775
Modif_17	110.44	96.843	.282	.774
Monitor_18	110.96	95.517	.359	.771

Monitor_19	110.53	97.550	.287	.774
Monitor_20	110.58	97.433	.347	.772
Monitor_21	110.95	98.904	.156	.779
Monitor_22	111.00	96.148	.326	.772
Evaluasi_23	110.58	96.692	.239	.776
Evaluasi_24	110.85	93.349	.524	.764
Modif_25	110.75	94.638	.494	.766
Modif_26	110.38	98.018	.219	.776
Monitor_27	110.33	99.669	.127	.780
Monitor_28	110.60	96.911	.327	.773
Monitor_29	110.62	96.463	.425	.770
Modif_30	111.62	98.500	.198	.777
Evaluasi_31	110.71	97.173	.228	.776
Modif_32	111.36	98.273	.172	.779
Monitor_33	110.62	100.722	.027	.785
Monitor_34	110.64	99.902	.101	.781
Monitor_35	110.45	97.660	.233	.776
Modif_36	111.13	93.298	.457	.766
Modif_37	110.58	99.655	.143	.779
Monitor_38	110.40	95.467	.391	.770
Monitor_39	110.55	94.178	.485	.766
Monitor_40	110.45	98.771	.205	.777

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh dan Regulasi Emosi

A. Skor Komposit Instrument Pola Asuh

Dimensi	N	W	σ	SD	W ² X SD ²	W ² X SD ² X σ
Tuntutan	10	0,3125	0,75	3,987	1,552360254	1,16427019
Dukungan	22	0,6875	0,918	8,9	37,43910156	34,36909523
n						
Total					38,99146182	35,53336542

Korelasi 2 Dimensi	Korelasi	w ₁ xw ₂ xsd ₁ xsd ₂ x σ
Dimensi 1-2	-0,625	-4,764737549
		0,882625146

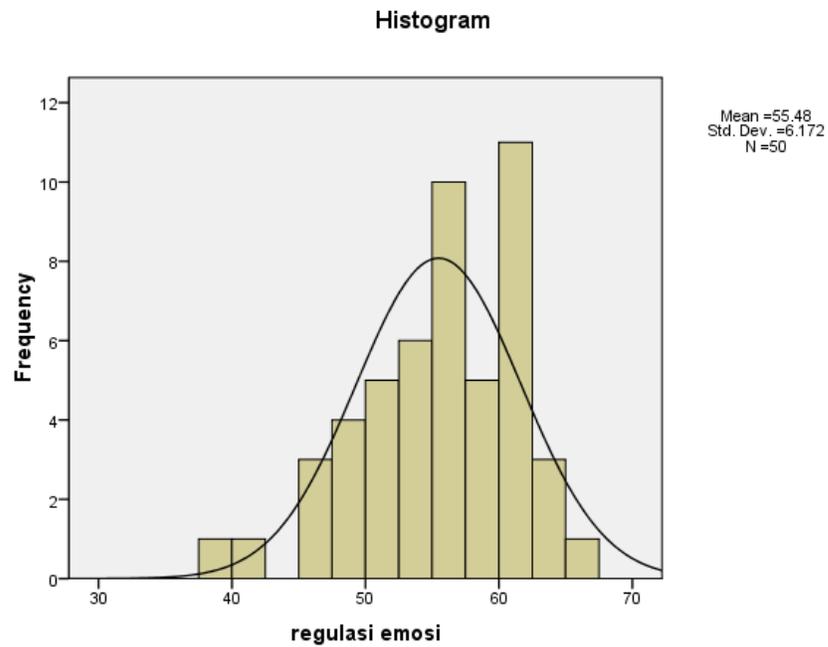
B. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Regulasi Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	19

LAMPIRAN 12

Data Deskriptif Regulasi Emosi



Statistics

regulasi emosi

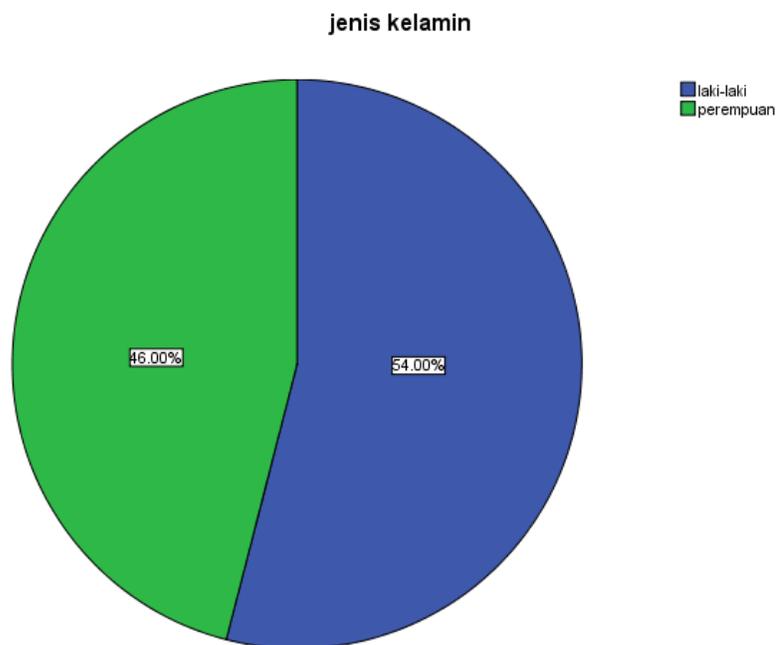
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		55.48
Std. Error of Mean		.873
Median		57.00
Mode		57
Std. Deviation		6.172

Variance		38.091
Skewness		-.751
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		.509
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		29
Minimum		38
Maximum		67
Sum		2774
Percentile	25	51.75
s	50	57.00
	75	60.25

LAMPIRAN 13**Data Demografi Jenis Kelamin**

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	27	54.0	54.0	54.0
perempuan	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	



LAMPIRAN 14

Kategorisasi Skor

A. Kategorisasi Skor Pola Asuh

tipe pola asuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid autoritatif	13	26.0	26.0	26.0
autoriter	14	28.0	28.0	54.0
indulgent	15	30.0	30.0	84.0
neglectful	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

B. Kategorisasi Skor Regulasi Emosi

kategori emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	23	46.0	46.0	46.0
tinggi	27	54.0	54.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

LAMPIRAN 15

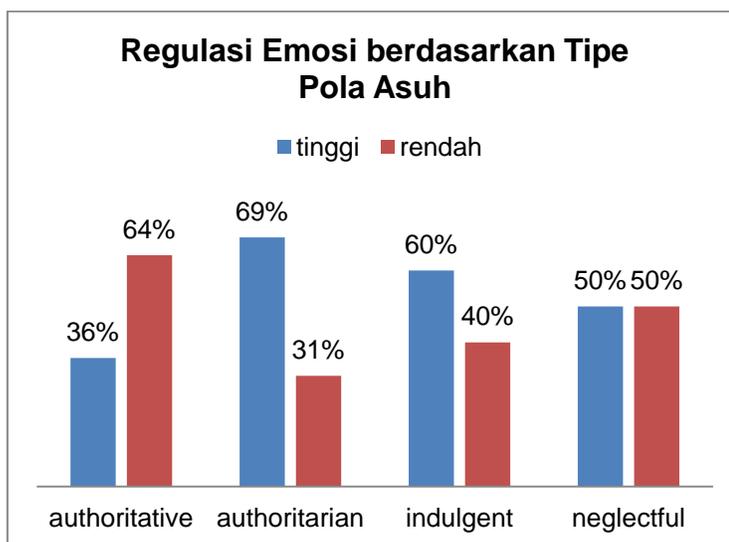
Gambaran Regulasi Emosi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tpa * re	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

tpa * re Crosstabulation

Count		re		Total
		tinggi	rendah	
tpa	authoritative	5	9	14
	authoritarian	9	4	13
	indulgent	9	6	15
	neglectful	4	4	8
Total		27	23	50



LAMPIRAN 16

Uji Normalitas

A. Uji Normalitas Variabel Pola Asuh

Test Statistics

	pola asuh
Chi-Square	19.000 ^a
Df	22
Asymp. Sig.	.645

a. 23 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,2.

B. Uji Normalitas Variabel Regulasi Emosi

Test Statistics

	regulasi emosi
Chi-Square	20.560 ^a
Df	20
Asymp. Sig.	.423

a. 21 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,4.

LAMPIRAN 17
Uji Homogenitas

Case Processing Summary

tipe pola asuh		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
regulasi	autoritatif	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%
emosi	autoriter	13	100.0%	0	.0%	13	100.0%
	indulgent	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
	neglectful	8	100.0%	0	.0%	8	100.0%

Descriptives

tipe pola asuh			Statistic	Std. Error
regulasi	autoritatif	Mean	52.64	1.952
emosi		95% Confidence Interval for Mean	48.43	
		Lower Bound	56.86	
		Upper Bound	52.83	
		5% Trimmed Mean	52.83	
		Median	53.50	
		Variance	53.324	
		Std. Deviation	7.302	
		Minimum	38	
		Maximum	64	
		Range	26	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-.637	
		Kurtosis	.359	1.154

autoriter	Mean		56.54	1.567
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.12	
		Upper Bound	59.95	
	5% Trimmed Mean		56.88	
	Median		58.00	
	Variance		31.936	
	Std. Deviation		5.651	
	Minimum		45	
	Maximum		62	
	Range		17	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-.908	.616
	Kurtosis		-.400	1.191
	indulgent	Mean		57.47
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	54.33	
		Upper Bound	60.60	
5% Trimmed Mean			57.63	
Median			58.00	
Variance			31.981	
Std. Deviation			5.655	
Minimum			45	
Maximum			67	
Range			22	
Interquartile Range			9	
Skewness			-.450	.580
Kurtosis			.198	1.121
neglectful		Mean		55.00
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.08	
		Upper Bound	58.92	

5% Trimmed Mean	55.11	
Median	56.50	
Variance	22.000	
Std. Deviation	4.690	
Minimum	47	
Maximum	61	
Range	14	
Interquartile Range	7	
Skewness	-.864	.752
Kurtosis	-.082	1.481

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
regulasi	Based on Mean	.497	3	46	.686
emosi	Based on Median	.511	3	46	.676
	Based on Median and with adjusted df	.511	3	41.394	.677
	Based on trimmed mean	.480	3	46	.698

LAMPIRAN 18

Uji Hipotesis

Descriptives

regulasi
emosi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimu m	Maxim um
					Lower Bound	Upper Bound		
61	1	38.00	38	38
69	1	57.00	57	57
77	1	62.00	62	62
80	1	56.00	56	56
82	2	51.00	4.243	3.000	12.88	89.12	48	54
86	2	51.50	9.192	6.500	-31.09	134.09	45	58
87	1	57.00	57	57
88	4	58.25	5.620	2.810	49.31	67.19	51	64
89	1	55.00	55	55
90	3	54.33	7.506	4.333	35.69	72.98	47	62
91	5	54.60	5.225	2.337	48.11	61.09	49	60
92	2	56.00	1.414	1.000	43.29	68.71	55	57
93	2	62.00	1.414	1.000	49.29	74.71	61	63
94	3	55.67	5.508	3.180	41.99	69.35	52	62
95	1	61.00	61	61
96	2	60.00	4.243	3.000	21.88	98.12	57	63
97	1	45.00	45	45
98	6	56.00	5.404	2.206	50.33	61.67	49	62
100	2	57.50	.707	.500	51.15	63.85	57	58
101	3	47.67	6.658	3.844	31.13	64.21	40	52
102	2	60.50	2.121	1.500	41.44	79.56	59	62

104	3	54.67	2.887	1.667	47.50	61.84	53	58
106	1	67.00	67	67
Total	50	55.48	6.172	.873	53.73	57.23	38	67

Test of Homogeneity of Variances

regulasi emosi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.197 ^a	13	27	.041

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for regulasi emosi.

ANOVA

regulasi emosi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1108.363	22	50.380	1.794	.075
Within Groups	758.117	27	28.078		
Total	1866.480	49			

LAMPIRAN 19

Surat Keterangan *Expert Judgement* Pola AsuhSURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iriani Indri Hapsari, M.Psi

NIP : 198107262008122003

Bidang Ahli : Psikologi Perkembangan

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir saudara:

Nama	NIM	Judul Skripsi
Lutfi Dinayanti	1125115067	Perbedaan Psychological Well Being Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua terhadap Remaja di Jakarta
Oktarina	1125110170	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Regulasi Emosi Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah di SMA Negeri 8 Jakarta
Rizka Kumala	1125115024	Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Agresi pada Remaja di Jakarta
Syarafina Darayani	1125115073	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Asertivitas Remaja di Jakarta
Yahdiyani Maisyatul H	1125116008	Perbedaan Tingkat Adiksi Game Online Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Jakarta, 8 Juni 2015



Iriani Indri Hapsari, M.Psi
NIP. 198107262008122003

LAMPIRAN 20**Expert Judgement Regulasi Emosi****SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*****Saya yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Mira Ariyani, M.Si
NIP : 197512012006042001
Bidang Ahli : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir saudara :

Nama : Oktarina
NIM : 1125110170
Judul Skripsi : *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah di SMA Negeri 8 Jakarta”*

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Jakarta, 1 Mei 2015



Mira Ariyani, M.Si
NIP. 197512012006042001

LAMPIRAN 21**Surat Ijin Mengadakan Penelitian**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1008/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

9 Maret 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 8 Jakarta
Jl. Taman Bukit Duri, Tebet,
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Oktarina
Nomor Registrasi : 1125110170
No. Telp/HP : 085377506973
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah Dalam Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas di SMA Negeri 8 Jakarta”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Psikologi

LAMPIRAN 22**Surat Izin Rekomendasi Sudin Jakarta Selatan**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1370/UN39.12/KM/2015
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi

25 Maret 2015

Yth. Kepala Sudin Pendidikan Wilayah II
 Kota Administrasi Jakarta Selatan
 Jl. Prapanca Raya, No.9, Kebayoran Baru
 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Oktarina**
 Nomor Registrasi : 1125110170
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 085377506973

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Pola Asuh Terhadap Regulasi Emosi Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah di SMA Negeri 8 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 2. Kaprog / Jurusan Psikologi

Drs. Syarifullah
 NIP. 195702161984031001

LAMPIRAN 23

Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
Jl. Taman Bukitduri Tlp. 021-8295455, FAX. 021-8351782
Website : www.sman8jkt.sch.id email info@sman8jkt.sch.id
JAKARTA

Kode Pos. 12840

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 242/1.851.62

TENTANG

PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TULUS WINARDI, S.H, M.Si.
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : OKTARINA
NIM : 1125110170
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta

Bermaksud :

adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data di SMA Negeri 8 Jakarta tanggal 18 s.d. 25 Mei 2015 dalam rangka persiapan penulisan Skripsi dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Siswa Yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah di SMA Negeri 8 Jakarta*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Demikian surat keterangan ini di berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan dilakukan perbaikan atau surat keterangan ini dinyatakan batal.

Jakarta 4 Juni 2015

KEPALA SMA NEGERI 8 JAKARTA



TULUS WINARDI
NIP 196110251989051001

LAMPIRAN 24

Daftar Nilai Responden



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
Jalan Taman Bukitduri, Telpon. 021 8295455, Fak 021 8351782
Website : WWW.sman8jkt.sch.id , e-mail info@sman8jkt.sch.id
JAKARTA

Kode Pos. 12840

DAFTAR NILAI TERENDAH SISWA SMA NEGERI 8 JAKARTA

NO	KELAS XI	L/P	RERATA KELAS XI	
			SMIT GANJIL 2014/2015	KELAS X SMIT GENAP 2013/2014
1	IPA	L	79,95	80,79
2	IPA	L	80,64	80,08
3	IPA	L	80,67	82,64
4	IPA	L	79,69	81,33
5	IPA	L	79,95	81,51
6	IPA	L	80,62	80,15
7	IPA	L	81,49	83,46
8	IPA	L	80,64	82,51
9	IPA	L	81,03	82
10	IPA	L	80,97	82
11	IPA	L	81,41	82,05
12	IPA	L	81,26	83
13	IPA	L	81,97	81,95
14	IPA	L	80,87	81,21
15	IPA	L	82,08	81,49
16	IPA	P	81,28	82,51
17	IPA	P	81,54	82,03
18	IPA	P	81,21	82,64
19	IPA	P	81,36	81,67
20	IPA	P	81,97	82,15
21	IPA	P	81,56	82,44
22	IPA	P	81,33	83,51
23	IPA	P	81,97	82,62
24	IPA	P	81,85	83,44
25	IPA	P	81,9	84,85
26	IPA	P	81,82	81,44
27	IPA	P	82,08	84,28
28	IPA	P	81,56	82,38
29	IPA	P	81,54	80,97
30	IPA	P	82,13	84,13
31	IPA	L	80,82	81,41
32	IPA	L	81,67	82,46
33	IPA	L	81,97	PINDAHAN KELAS XI
34	IPA	L	82	83
35	IPA	L	82,18	82,1
36	IPA	L	81,67	82,74
37	IPA	L	81,9	82,64
38	IPA	L	82	82,62
39	IPA	L	82	83,74
40	IPA	L	82,1	81,82
41	SOSIAL	P	79,67	PINDAHAN KELAS XI
42	SOSIAL	P	80,38	PINDAHAN KELAS XI
43	SOSIAL	P	80,87	PINDAHAN KELAS XI
44	SOSIAL	P	81,38	79,95
45	SOSIAL	P	81,79	80,41
46	SOSIAL	P	81,95	81,38
47	SOSIAL	P	82	80,74
48	SOSIAL	P	82,44	80,49
49	SOSIAL	L	80,51	79,54
50	SOSIAL	L	81,46	81,62



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Oktarina adalah anak kedua dari pasangan Hindun Hasanah dan Mukhtar Amir. Oktarina atau biasa dipanggil Tari lahir di Lampung, 1 Oktober 1993. Riwayat pendidikan peneliti adalah TK Pertiwi Metro Lampung, SD Teladan Metro Lampung, SMP Negeri 1 Metro Lampung, SMA Negeri 1 Metro Lampung, Psikologi Universitas Negeri Jakarta 2011. Peneliti melanjutkan pada Program Study Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan melalui SNMPTN Undangan. Riwayat Organisasi peneliti adalah *staff entrepreneur* HMJ Psikologi 2012. Peneliti tinggal di Jalan Pemuda Asli 2 No.17 Rawamangun, Jakarta Timur. Jika ingin melakukan korespondensi kepada peneliti terkait penelitian ini, bisa menghubungi peneliti lewat email tarioktarina@rocketmail.com